

Lampiran



Lampiran 01 Surat Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Laman www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : 2647/UN.48101/DT/2022
Hal : Pengumpulan Data

Singaraja, 13 Oktober 2022

Yth. Kepala Sekolah TK Pelita Kasih Singaraja
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa tersebut:

Nama : Yemima Elza Yany Br Perangin-angin
NIM : 1911061012
Dosen Pembimbing 1 : Nice Maylani Asril, S.Psi., M.Psi., Ph.D.
Dosen Pembimbing 2 : Made Vina Arie Paramita S.Pd., M.Pd
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

An, Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. I Made Teguh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19710815200112101

Tembusan

1. Kasubag akademik FIP
2. Arsip

Lampiran 02 Surat Pengumpulan Data



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja-Bali Telp. (0362) 31372, Kode Pos. 81116
Website: www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : 224/UN.48.10.1/LT/2023

Singaraja, 28 Januari 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah PAUD Pelita Kasih
di Tempat

Dengan Hormat, bersama surat ini kami sampaikan bahwa dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja, mohon agar mahasiswa kami diizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut sebagai berikut.

Nama : Yemima Elza Yany Br Perangin-angin
NIM : 1911061012
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Tanggal Penelitian : 30 Januari 2023 - selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

An, Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Made Tegeh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19710815200112101

Tembusan

1. Kasubag akademik FIP
2. Arsip


Lampiran 03 Lembar Observasi


No	Informan	Aspek yang diobservasi	Alat Pendukung
1.	Wali Kelas	<ul style="list-style-type: none"> 5. Observasi lokasi kegiatan <i>lunch box</i> dan fasilitas pendukung 6. Mengamati kegiatan pelaksanaan <i>lunch box</i> dan efektifitasnya 7. Mendokumentasikan kegiatan <i>Lunch Box</i> di sekolah 8. Observasi kegiatan tinggi dan berat badan anak secara intensif 	Perekam suara, kamera, buku catatan dan pena
2.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> 4. Mengobservasi terkait standart makanan sehat yang boleh dibawa oleh anak kesekolah 5. Kegiatan pendukung lainnya terkait dengan pengenalan gizi seimbang 6. Peraturan terkait pedagang jajanan disekitar sekolah 	Perekam suara, kamera, buku catatan dan pena
3.	Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> 5. Mengobservasi mengenai pengetahuan orangtua tentang gizi seimbang 6. Pengamatan mengenai menu bekal yang disiapkan oleh orangtua pada anak disekolah 7. Mengobservasi mengenai intensitas anak dalam mengonsumsi makanan <i>Junk food</i> 8. Observasi pemahaman orangtua terkait makanan sehat 	Perekam suara, kamera, buku catatan dan pena

Lampiran 04 Pedoman Wawancara

Kisi-kisi & Pedoman Wawancara
(Sumber: Modifikasi Instrument Ismi Maulida Yulianti)

No	Variabel	Responden	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman orangtua terkait pemenuhan Gizi pada Anak Usia Dini	Orangtua yang bekerja	1. Kesadaran dan pengetahuan Orangtua terkait Gizi	12. Apakah pekerjaan ayah dan ibu? 13. Langkah apa saja yang dilakukan oleh orangtua untuk mendukung perkembangan yang baik pada anak? 14. Hal apa saja yang orangtua lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak? 15. Apa saja contoh standart makanan sehat dan bergizi bagi orangtua? 16. Bagaimana standart hidangan makanan yang orangtua siapkan dan sajikan bagi anak? 17. Bagaimana cara orangtua untuk mengatur pola makan anak sehari-harinya? 18. Bagaimana pemenuhan gizi anak dirumah? 19. Hal apa yang orangtua lakukan untuk tetap memantau gizi anak disekolah? 20. Apakah orangtua rutin untuk memeriksakan kesehatan anak? 21. Langkah apa yang dilakukan oleh orangtua untuk mengetahui pertumbuhan anak secara teratur? 22. Apa saja kesulitan orangtua dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak?

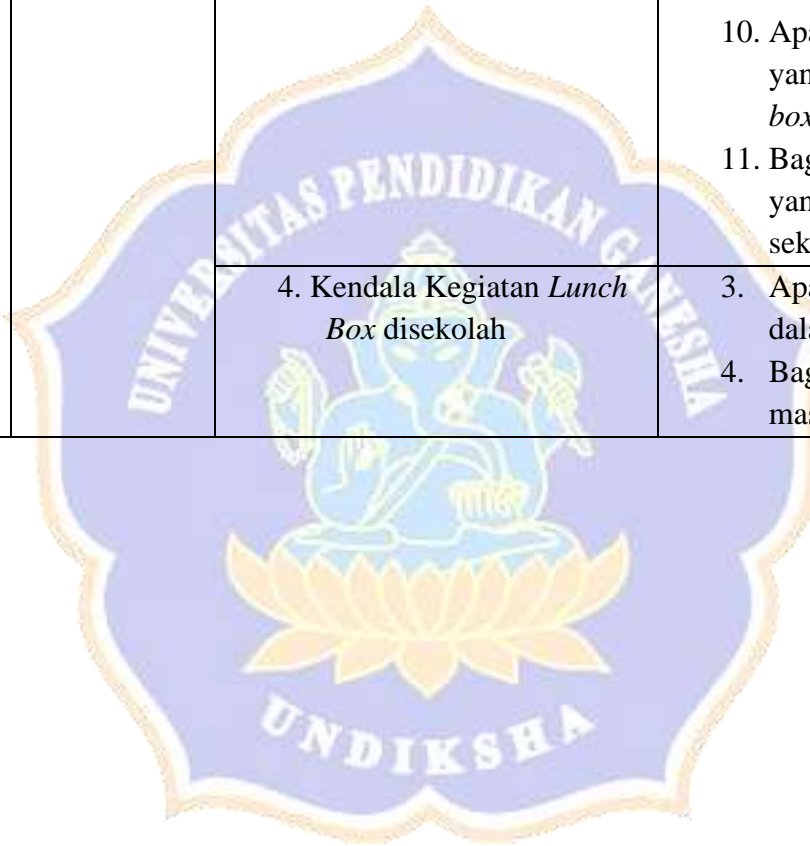
		<p>2. Kegiatan <i>Lunch Box</i></p> 	<p>12. Apakah orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya ketika anak hendak pergi kesekolah?</p> <p>13. Menurut orangtua seberapa efektifkah kegiatan <i>lunch box</i> ini untuk mendukung pemenuhan gizi pada anak?</p> <p>14. Bagaimana orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya? Apakah terdapat hambatan didalamnya?</p> <p>15. Apa yang orangtua ketahui mengenai standart makanan bergizi untuk anak?</p> <p>16. Apakah dalam bekal anak sehari-hari kesekolah menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi?</p> <p>17. Bagaimana respon anak dalam kegiatan <i>lunch box</i> disekolah?</p> <p>18. Apa kesulitan orangtua dalam mempersiapkan <i>lunch box</i>?</p> <p>19. Apakah orangtua menaati peraturan sekolah terkait standart bekal anak?</p> <p>20. Apakah dalam bekal anak sehari-hari orangtua menggunakan makanan sehat dan bergizi?</p> <p>21. Apa yang orangtua ketahui terkait dengan makanan <i>junk food</i>?</p> <p>22. Apakah sejauh ini buah hati anda kecanduan untuk mengonsumsi makanan <i>junk food</i>?</p>
--	--	---	---

2.	Pemahaman orangtua terkait pemenuhan gizi pada Anak Usia Dini	Orangtua sebagai Ibu rumah tangga (Tidak bekerja)	<p>1. Kesadaran dan pengetahuan Orangtua terkait Gizi</p> 	<p>12. Apakah pekerjaan ayah dan ibu? 13. Langkah apa saja yang dilakukan oleh orangtua untuk mendukung perkembangan yang baik pada anak? 14. Hal apa saja yang orangtua lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak? 15. Apa saja contoh standart makanan sehat dan bergizi bagi orangtua? 16. Bagaimana standart hidangan makanan yang orangtua siapkan dan sajikan bagi anak? 17. Bagaimana cara orangtua untuk mengatur pola makan anak sehari-harinya? 18. Bagaimana pemenuhan gizi anak dirumah? 19. Hal apa yang orangtua lakukan untuk tetap memantau gizi anak disekolah? 20. Apakah orangtua rutin untuk memeriksakan kesehatan anak? 21. Langkah apa yang dilakukan oleh orangtua untuk mengetahui pertumbuhan anak secara teratur? 22. Apa saja kesulitan orangtua dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak?</p>
			2. Kegiatan <i>lunch box</i>	<p>12. Apakah Orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya ketika anak hendak pergi kesekolah? 13. Menurut orangtua seberapa efektifkah kegiatan <i>lunch box</i> ini untuk mendukung pemenuhan gizi pada anak?</p>

				<ol style="list-style-type: none"> 14. Bagaimana orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya? Apakah terdapat hambatan didalamnya? 15. Apa yang orangtua ketahui mengenai standart makanan bergizi untuk anak? 16. Apakah dalam bekal anak sehari-hari kesekolah menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi? 17. Bagaimana respon anak dalam kegiatan <i>lunch box</i> disekolah? 18. Apa kesulitan orangtua dalam mempersiapkan <i>lunch box</i>? 19. Apakah orangtua menaati peraturan sekolah terkait standart bekal anak? 20. Apakah dalam bekal anak sehari-hari orangtua menggunakan makanan sehat dan bergizi? 21. Apa yang orangtua ketahui terkait dengan makanan <i>junk food</i>? 22. Apa saja kesulitan orangtua dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak?
3.	Peraturan sekolah terkait dukungan pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan <i>lunch box</i>	Kepala Sekolah TK Pelita Kasih Singaraja	3. Latar Belakang Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah sejarah berdirinya TK Pelita Kasih Singaraja? 2. Bagaimana proses kegiatan belajar dan mengajar di TK Pelita Kasih Singaraja? 3. Kurikulum apa yang digunakan di TK Pelita Kasih Singaraja? 4. Bagaimana kebutuhan Gizi anak pada kelompok B TK Pelita Kasih Singaraja?

			<p>2. Peraturan sekolah terkait makanan yang diizinkan dibawa oleh anak dalam menu <i>lunch box</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada standart khusus bagi orangtua untuk mempersiapkan bekal pada anak? 2. Apakah ada anak yang tidak membawa bekal setiap harinya? Dan bagaimana cara untuk mengatasinya? 3. Apakah anak diperbolehkan untuk membawa jajanan ke sekolah? 4. Bagaimana pemahaman orangtua tentang pemenuhan gizi anak di kelompok B TK Pelita Kasih Singaraja?
			<p>3. Fasilitas yang memadai terkait media pendukung dalam kegiatan membawa bekal (<i>lunch box</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah fasilitas yang dibutuhkan memadai untuk melaksanakan kegiatan kreasi makanan? 5. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan makan Bersama melalui kegiatan bekal makanan disekolah? 6. Bagaimana kegiatan makan Bersama dilakukan disekolah?
			<p>4. Peraturan terkait pedagang makanan di lingkungan sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah sekolah mengizinkan pedagang makanan untuk berdagang di lingkungan sekolah? 8. Apa solusi yang ditawarkan oleh sekolah jika anak ingin membeli jajanan/ciki-ciki?

4.	Analisa efektifitas kegiatan <i>lunch box</i> untuk memperkenalkan makanan bergizi pada anak Usia Dini	Guru Wali Kelas B-1& B-2	1. Efektifitas kegiatan <i>Lunch Box</i> di sekolah	<p>1. Apakah kegiatan <i>lunch box</i> ini efektif dilakukan disekolah?</p> <p>9. Seberapa besar pengaruh kegiatan <i>lunch box</i> ini dengan pengenalan Gizi pada anak di sekolah?</p> <p>10. Apakah anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan <i>lunch box</i>?</p> <p>11. Bagaimana cara guru untuk mengatasi anak yang tidak membawa bekal makanan ke sekolah?</p>
			4. Kendala Kegiatan <i>Lunch Box</i> disekolah	<p>3. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan <i>lunch box</i> ini?</p> <p>4. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala/ masalah tersebut?</p>



Lampiran 05 Hasil Observasi di sekolah

No	Kode	Tanggal	Catatan Observasi
1.	C.O 1	31 Januari 2023	<p>Peneliti melaksanakan Observasi awal di TK Pelita Kasih Singaraja. Peneliti ada di sekolah pada pukul 08.00 WITA. Pada saat tahapan observasi awal peneliti berkesempatan untuk mengamati bangunan dan ruangan yang ada di sekolah Pelita Kasih. Selain mengamati mengenai bangunan dan ruangan yang ada di sekolah tersebut peneliti juga berkesempatan untuk mengamati fasilitas pendukung dalam melaksanakan kegiatan makan bersama. Dimana peneliti menemukan beberapa fasilitas pendukung untuk melaksanakan kegiatan makan bersama disekolah, diantaranya yaitu terdapat ruang dapur yang memiliki fasilitas lengkap, diantaranya yaitu kompor, gas dan peralatan masak yang memadai. Selain itu peneliti juga melaksanakan observasi di ruang kelas. Dimana pada ruang kelas B-1 dan kelas B-2 terdapat sebuah meja berukuran sedang. Dimana pada meja tersebut terdapat bekal masing-masing anak.</p> <p>Pada pagi hari ketika anak sudah sampai di sekolah anak akan menaruh bekalnya di meja dan menaruh tas di loker yang sudah disediakan di masing-masing kelas. Sehingga ketika pagi hari anak sampai di sekolah anak akan langsung menaruh bekal di meja dan menaruh tas di loker tanpa ada instruksi dari guru. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan rutinitas setiap harinya. Sehingga anak tidak perlu menunggu instruksi dari guru untuk menaruh makanan di atas meja.</p> <p>Pada pukul 9.53 guru akan mengajak anak untuk membuat 2 barisan, dimana pada barisan yang pertama akan diisi oleh siswa dan barisan selanjutnya diisi dengan siswi. Setelah anak-anak berbaris guru akan mengajak anak untuk berjalan bersama-sama menuju westafel untuk mencuci tangan. Ketika anak mencuci tangan, salah seorang guru yang bertanggung jawab di kelas tersebut akan mempersiapkan meja untuk anak makan. Di sekolah PAUD Pelita Kasih sendiri terdiri dari 4 Westafel, dimana anak akan berbaris dan mencuci tangan di masing-masing westafel yang sudah tersedia. Tidak ada kesulitan untuk mengajak anak mencuci tangan bersama karena anak sudah mampu untuk mencuci tangan dan menggunakan sabun dengan baik. Setelah mencuci tangan anak akan menggunakan tissue yang tersedia di westafel untuk mengeringkan tangan.</p>

			<p>Keseluruhan anak mampu untuk berbaris antre dan tidak saling berdesakan. Setelah itu anak akan masuk kembali ke kelas dan mengambil kotak bekalnya masing-masing. Setelah anak mengambil kotak bekal masing-masing maka anak akan meletakkan di meja yang sudah disediakan oleh guru sebelumnya dan selanjutnya masing-masing anak akan mengambil kursi untuk tempat duduk masing-masing. Setelah semua anak sudah mendapatkan tempat duduk dan duduk dengan rapi maka guru akan memimpin doa yang diikuti oleh keseluruhan anak.</p> <p>Setelah kegiatan berdoa selesai guru akan mempersilahkan anak untuk membuka kotak bekal dari masing-masing anak. berdasarkan hasil observasi peneliti ada beberapa menu yang dibawa oleh anak, diantaranya yaitu nasi kuning, buah, nasi dan sayur, menu Bento, dll. Anak happy dengan masing-masing bekalnya. Kegiatan makan bersama dilaksanakan dengan santai dan happy. Sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman-teman sambil tertawa bersama.</p> <p>Namun dikarenakan sebelumnya ada penyebaran virus Covid-19 sehingga anak tidak diperbolehkan untuk meminta bekal teman. Anak juga tidak diperbolehkan untuk meminjam atau meminjamkan peralatan makan seperti sendok, garpu dll. Anak hanya diperbolehkan untuk mengonsumsi bekalnya sendiri. Dan anak mulai terbiasa untuk tidak meminta bekal temannya. Sehingga kegiatan makan bersama ini memang dilakukan dengan tetap menjaga higienitas dan kesehatan masing-masing anak.</p> <p>Setelah anak selesai mengonsumsi bekalnya masing-masing maka anak akan merapikan kembali kotak bekalnya yang biasa disebut disekolah dengan kegiatan “Tidy Up”. Masing-masing anak akan memasukkan kotak bekal kedalam tas dan menaruh kembali tas kedalam loker masing-masing. Selain itu jika ada sampah makanan, anak akan secara mandiri untuk membuangnya ke tempat sampah. Sehingga peneliti melihat bahwa masing-masing anak memang sudah mandiri dalam hal makan bersama di sekolah. Kegiatan makan bersama dilaksanakan kurang lebih 15-20 menit.</p>
2.	C.O 2	2 Februari 2023	<p>Pada pukul 07.30 peneliti sudah berada di lingkungan sekolah. Seperti observasi sebelumnya, masing-masing anak yang datang akan menaruh masing-masing bekalnya di meja yang telah dipersiapkan. Pada pukul 9.55 anak akan mencuci tangan seperti sebelumnya, yaitu dengan cara antree, dan setelah selesai mencuci tangan maka masing-masing anak akan mengambil bekal dan makan bersama setelah kegiatan berdoa selesai. Peneliti mengamati terdapat hal baru ketika anak</p>

			<p>makan sambil bercerita dengan teman-temannya. Dimana salah satu anak (G) membawa bekal berupa buah kiwi. Dan salah satu teman yang duduk disampingnya (M) tidak mengenal buah kiwi. Sehingga M bertanya kepada G mengenai apa yang dibawa. Sehingga timbul pertanyaan mengenai nama buah tersebut. Berdasarkan pertanyaan tersebut memantik pemahaman anak untuk mengenal aneka ragam makanan. Sehingga dengan adanya kegiatan makan bersama ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman anak terkait dengan pengenalannya pada aneka menu makanan. Oleh sebab itu kegiatan makan bersama ini mampu meningkatkan pemahaman anak dan memantik rasa ingin tahu anak mengenai hal-hal yang berhubungan dengan nama dan jenis makanan. Kegiatan makan bersama disekolah ini dinilai sangat efektif untuk mengembangkan pemahaman anak terkait dengan pengenalan menu makanan sehat.</p>
3.	C.O 3	6 Februari 2023	<p>Hari ini pada pukul 8.30 peneliti berkesempatan untuk mengobservasi dan membantu guru-guru yang ada di sekolah untuk mendata tinggi dan berat badan anak masing-masing kelas. Disekolah terdapat meteran untuk menghitung tinggi dan berat badan anak. kegiatan menghitung tinggi dan berat badan ini dilaksanakan setiap bulan yaitu pada awal bulan. Guru akan mencatat mengenai tinggi dan berat badan anak, dan mengukur lingkaran kepala dan lingkaran lengan anak. kegiatan pengukuran ini dilakukan pada masing-masing kelas secara bergiliran. Anak akan diminta untuk berdiri di atas timbangan dan diukur berat badannya. Peneliti berkesempatan untuk mencatat dan mengukur tinggi dan berat badan anak. berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan tidak ada kesulitan yang dialami oleh peneliti pada saat melaksanakan kegiatan menghitung tinggi dan berat badan ini. Selain itu anak-anak juga happy pada saat kegiatan pengukuran tersebut. Selain itu pada pukul 10.00 tenaga kesehatan Puskesmas berkunjung ke sekolah untuk memeriksa kesehatan anak. Diantaranya yaitu memeriksa kondisi mata anak dan pemeriksaan THT anak. selain itu tenaga kesehatan juga memberikan obat cacing dan vitamin pada masing-masing anak. hal tersebut adalah salah satu dukungan yang diberikan oleh sekolah untuk mendukung pengenalan gizi dan menjaga kesehatan anak. sehingga berdasarkan hasil observasi ini peneliti menemukan bahwa sekolah sangat peduli terhadap pengenalan gizi dan menjaga kesehatan anak disekolah.</p>
	C.O 4		<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari kepala sekolah maka peneliti melanjutkan dan menganalisa secara lebih mendalam lagi mengenai peraturan sekolah terkait dengan isi bekal anak. Peneliti mengamati bekal anak pada saat kegiatan makan bersama,</p>

4.		7 Februari 2023	<p>tepatnya pada pukul 10.00 pada saat anak membuka kotak bekalnya peneliti menemukan bahwa keseluruhan anak memang membawa makanan yang sehat dan bergizi yang diolah oleh orangtua sendiri. Pada bekal tersebut terdapat beberapa menu makanan, diantaranya nasi dan lauk, roti, sayur, buah dan pasta. Namun dari keseluruhan kotak bekal anak peneliti menemukan hanya 6 dari 28 anak yang membawa makanan yang bervariasi. Kebanyakan anak hanya membawa makanan dengan satu hingga 2 menu. Sehingga berdasarkan pengamatan ini peneliti melihat bahwa kesadaran orangtua dalam memperhatikan isi bekal anak dinilai masih kurang. Orangtua belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan harian anak dengan mempersiapkan variasi menu makanan.</p> <p>Namun pada hal lainnya peneliti melihat bahwa sekolah cukup peduli terkait dengan pengenalan gizi pada anak disekolah. Dimana sekolah melaksanakan kegiatan pendukung untuk mendukung pengenalan gizi pada anak, diantaranya yaitu kegiatan foodluck party dan kegiatan fun cooking disekolah. Bertepatan dengan kegiatan Observasi ini sekolah melaksanakan kegiatan fun cooking, dimana pada kegiatan ini sekolah mengundang salah satu cheff yang ada di singaraja untuk mengajak anak memasak bersama. Adapun kreasi menu hari ini yaitu membuat bola-bola rainbow singkong. Dimana anak diperkenalkan mengenai singkong dan manfaatnya serta cara pengolahannya. Anak juga berkesempatan untuk berperan aktif dalam merebus singkong dan membentuk singkong agar berbentuk bulat. Sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat dilihat bahwa sekolah sangat peduli mengenai pengenalan gizi pada anak-anaknya.</p>
5.	C.O 5	8 Februari 2023	<p>Observasi lainnya berkaitan dengan pedagang dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti didalam lingkungan sekolah tidak ada pedagang, namun di luar gerbang sekolah biasanya terdapat seorang ibu yang menjual susu dan youghurt Cimory. Ibu tersebut biasanya mulai ada di lingkungan gerbang sekolah pada pukul 11.00 dimana biasanya sepulang sekolah beberapa anak akan meminta agar orangtuanya membelikan Youghurt tersebut. Hal tersebut juga bukan menjadi sebuah masalah di sekolah. Menurut kepala sekolah terkait dengan pedagang tersebut bukan menjadi kendala dalam memperkenalkan gizi pada anak.</p>

Lampiran 06 Hasil Verbatim Wawancara Kepala Sekolah

HASIL VERBATIM WAWANCARA KEPALA SEKOLAH, WALI KELAS DAN ORANGTUA MENGENAI KESADARAN DAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERKAIT GIZI DI PAUD PELITA KASIH SINGARAJA

Hari/ Tanggal : Rabu, 1 Febuari 2023

Waktu : 10.05 - 10.20 wita

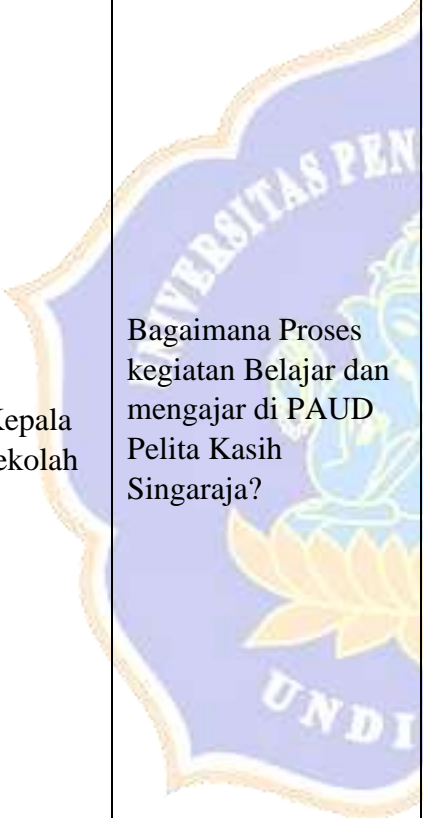
Lokasi : PAUD Pelita Kasih Singaraja

Responden : Kepala Sekolah PAUD Pelita Kasih


Tema : - Latar belakang sekolah
 - Peraturan Sekolah Terkait Makanan Yang Diizinkan Dibawa Oleh Anak Ke Sekolah
 - Fasilitas Yang Memadai Terkait Kegiatan *Lunch Box* Di sekolah
 - Peraturan Pedagang Makanan di Lingkungan Sekolah

No	Kode	Tema	Partisipan	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Analisa
1.	C.W 1	Latar Belakang Sekolah	Kepala Sekolah	Bagaimanakah sejarah berdirinya PAUD Pelita Kasih Singaraja?	Okey, aaa kalau sekolah sendiri, kita itu berdiri atas dasar eee, kepedulian daripada pemilik sekolah ya, jadi eee... dari pihak Yayasan itu sebenarnya	Sekolah dibangun untuk anak-anak kurang mampu, namun karena minat masyarakat sangat tinggi	Latar bekalakang sekolah

				 <p>awalnya sekolah ini dibangun untuk anak-anak asuh beliau, jadi kebetulan aaa, yang punya sekolah ini aaa pendeta Thomas itu adalah eee orang yang banyak mengasuh anak-anak yang kurang beruntung lah istilahnya ya. Jadi dulunya sekolah ini diperuntukkan untuk anak-anak itu. Jadi ada anak-anak yatim piatu, kemudian anak-anak yang ditinggalkan oleh orangtuanya diasuh oleh beliau, kemudian ee Lembaga ini dibangun salah satunya memang untuk memfasilitasi anak-anak itu. Nah, kemudian seiring dengan berjalannya waktu kemudian juga eee apa namanya,, tingkat eee, minat daripada masyarakat terhadap Lembaga itu juga semakin ee bagus, semakin tinggi, dari tahun ke tahun akhirnya sekolah ini dibukalah untuk umum. Jadi untuk masyarakat umum gitu, khususnya masyarakat</p>	<p>sehingga sekolah dibuka untuk umum.</p>	
--	--	--	--	---	--	--

					singaraja. Nah jadi eee... atas dasar itu akhirnya kami melayani aaa masyarakat dari segala golongan disini.		
2.	C.W 2	Latar Belakang Sekolah	Kepala Sekolah	 <p>Bagaimana Proses kegiatan Belajar dan mengajar di PAUD Pelita Kasih Singaraja?</p>	<p>Hmmm, jadi pelita kasih itu adalah eee Lembaga swasta, kami melayani dari jenjang play group sampai TK. Jadi untuk play group sendiri itu kita melayani ada 2 kelompok, jadi untuk kelompok usia 2-3 tahun, kemudian 3-4 tahun.. eee kita bagi menjadi 2, kami sebut sebagai playgroup A dan Play group B, kemudian ada TK, TK A dan TK B usia 3, ummm... 4-5 dan 5-6 tahun. Kemudian untuk proses pembelajarannya eeee karena saat ini TK Pelita Kasih, kami TK nya itu berstatus sebagai sekolah penggerak, jadi kita ee dalam proses pembelajarannya itu menggunakan kurikulum merdeka, dimana yang menjadi aaa titik tumpunya itu adalah minat daripada</p>	<p>Pelita Kasih adalah Yayasan Lembaga Play Group, TK A dan TK B, Masing-masing kelompok terdiri dari dua kelas dan keseluruhannya terdiri atas 6 kelas.</p>	Latar bekalakang sekolah

					peserta didik. Kemudian disini, guru-guru kami mengembangkan...eee.... strategi-strategi pembelajaran dengan aaa semuanya itu berasal pada ee minat peserta didik, gitu. Jadi kita memfasilitasi guru itu hanya bersifat sebagai fasilitator nya saja. Kemudian sekolah kita juga merupakan sekolah Full Day School, yang eee jam kerjanya itu dari hari senin sampai hari jumat.		
3.	C.W 3	Latar Belakang Sekolah	Kepala Sekolah	Kurikulum apa yang digunakan di PAUD Pelita Kasih Singaraja?	Iyaa, aa kita menggunakan kurikulum merdeka, eee... Mandiri berbagi.	Pelita Kasih menggunakan Kurikulum Merdeka	Latar bekalakang sekolah
4.			Kepala Sekolah	Bagaimana kebutuhan gizi pada anak kelompok B di PAUD Pelita Kasih Singaraja?	Aaa kebetulan guru-guru saya setiap bulan itu selalu melakukan pencatatan DDTK. Jadi ada DeteksiDini Tumbuh Kembang Anak gitu ya, nah, dari DDTK itu kan biasanya kita akan memperoleh eeee status	Kegiatan DDTK dilakukan setiap bulannya oleh masing-masing guru. Hingga saat ini tidak ada siswa/i yang	Dukungan sekolah pada orangtua dan peserta didik dalam pengenalan gizi yang sudah baik dan didukung dengan fasilitas yang memadai bagi anak dan orangtua. Sekolah menyadari

	C.W 4	Latar Belakang Sekolah			<p>gizi nya anak-anak, eee, baik itu tinggi badannya, kemudian berat badannya, lingkaran kepala nya.. dari sana sebenarnya kita bisa mengukur gitu ya. Ada eee Indeks Masa Tubuh Namanya kalau anak-anak TK, dimana nanti akan ada perbandingan antara aaa berat badan, berbanding dengan tinggi badan, dan juga berbanding dengan usia. Jadi dari sana itu kita bisa melihat status gizi mereka secara umum, karena kalau kita mau menelisik lagi secara khusus itu nanti kan ada bidang-bidang tertentu yang memiliki akses untuk kesana, yang juga eeee mereka yang aaa memiliki hak untuk menentukan dan untuk memutuskan bahwa anak ini mungkin mengalami kekurangan gizi atau bagaimana. Tetapi sejauh ini anak-anak pelita kasih semuanya,</p>	<p>mengalami kekuarangan gizi.</p>	<p>pentingnya pengenalan gizi pada anak sejak dini.</p>
--	-------	------------------------	--	---	---	------------------------------------	---

					kesehatannya status gizinya semuanya baik.		
5.	C.W 5	Peraturan Sekolah Terkait Makanan Yang Diizinkan Dibawa Oleh Anak Ke Sekolah	Kepala Sekolah	Apakah ada Standart khusus bagi orangtua untuk mempersiapkan bekal pada anak?	<p>Aaa, terkait dengan standart khusus, kami biasanya diawal pertemuan, di awal tahun ajaran mengawali aja.. Aaaa tahun ajaran baru itu akan ada parents Meeting. Aaa didalam <i>parents meeting</i> itu akan kami sampaikan terkait dengan peraturan-peraturan, termasuk juga SOP sekolah. Salah satunya memang mengatur tentang lunch box anak-anak ini. Jadi didalam peraturan, didalam SOP yang kami tetapkan, memang anak-anak itu diwajibkan untuk membawa bekal berupa makanan sehat kesekolah. Nah, kalau memang didalam eee prosesnya itu pasti akan ada anak yang membawa, kadang membawa ciki, seperti itu. Tapi guru-guru saya sih saya tekankan, sebaiknya kalau ada anak-</p>	<p>Mengawali tahun ajaran baru dengan <i>Parents Meeting</i> untuk menyampaikan aturan dan SOP sekolah.</p> <p>Selain itu anak-anak juga diwajibkan untuk membawa makanan sehat.</p> <p>Darahkan Jika ada anak yang membawa ciki agar tidak dibukakan bekalnya oleh guru.</p>	<p>Dukungan sekolah pada orangtua dalam Pengenalan gizi yang dibuat dengan menggunakan peraturan SOP. Sekolah cukup serius dengan peraturan yang dibuat, hal tersebut juga didukung dengan hal-hal yang berkaitan dengan apabila orangtua melanggar sekolah akan lebih tegas terhadap hal tersebut.</p>

					anak yang membawa ciki ya tidak usah dibuka. Karena kita juga ingin membiasakan bagi anak-anak ini untuk bisa mengonsumsi makanan sehat.		
6.	C.W 6	Peraturan Sekolah Terkait Makanan Yang Diizinkan Dibawa Oleh Anak Ke Sekolah	Kepala Sekolah	Apakah ada anak yang tidak membawa bekal setiap harinya? bagaimana cara untuk mengatasinya?	Aaa, sejauh ini semua anak membawa bekal kesekolah, aaa, terkait dengan apa Namanya aaa kalau tidak membawa bekal, biasanya kalo, disekolah itu kita selalu menyediakan biscuit dan juga susu. Seandainya akaa.. ada anak-anak yang tidak membawa kita akan berikan itu. Tetapi sejauh ini sih semua anak membawa bekal kesekolah.	Hingga saat ini tidak ada anak yang tidak membawa bekal. Selain itu guru menyediakan Biskuit sebagai salah satu langkah untuk berjaga-jaga.	Peraturan sekolah terkait dengan kegiatan makan bersama didukung oleh orangtua. Hal tersebut terlihat dari keseluruhan anak membawa bekal setiap harinya kesekolah. Sekolah juga membuat antisipasi apabila ada anak yang tidak membawa bekal sudah disediakan biscuit.
7.		Peraturan Sekolah Terkait	Kepala Sekolah	Apakah anak diperbolehkan untuk membawa jajanan kesekolah?	Sebenarnya tidak boleh, didalam aturan, didalam SOP itu sudah jelas disebutkan bahwa anak tidak boleh membawa makanan selain makanan sehat kesekolah. Tetapi yang Namanya anak-anak mungkin orangtua juga,	Anak tidak diperbolehkan kesekolah membawa ciki. Hanya makanan sehat saja. Jikapun ada orangtua yang membuat bekal	Peraturan sekolah terkait dengan kegiatan makan bersama, dan kepala sekolah cukup tegas dalam mengambil tindakan. Jika ada anak yang membawa ciki guru-guru akan langsung melakukan

	C.W 7	Makanan Yang Diizinkan Dibawa Oleh Anak Ke Sekolah			<p>daripada anaknya tidak mau gitu kan, kadang anaknya mungkin nangis, gitu ya.. tetap pasti masih ada satu dua orangtua yang membawakan anaknya bekal kesekolah berupa ciki itu. Yaaa aaa kembali lagi, guru-guru kami akan lebih aaa mengingatkan lagi kepada aaa orangtuanya supaya ya kalau bisa jangan gitu. Karna kan nanti kalau eee anak lain lihat kok dia boleh, saya kok tidak boleh, kan jadi pastinya kan timbul seperti itu, gitu...</p>	<p>ciki maka guru akan lebih menekankan lagi secara lebih tegas</p>	<p>komunikasi kepada orangtua, sehingga kedepannya orangtua lebih memperhatikan isi bekal anak.</p>
8.	C.W 8	Peraturan Sekolah Terkait Makanan Yang Diizinkan Dibawa Oleh Anak Ke Sekolah	Kepala Sekolah	<p>Bagaimana pemahaman orangtua tentang pemenuhan gizi anak di kelompok B PAUD Pelita Kasih Singaraja?</p>	<p>Terkait dengan pemenuhan status gizi anak-anak, orangtua kami cukup aaa <i>open minded</i> ya, jadi mereka mereka itu rata-rata memang orangtua yang aaa memiliki <i>concern</i> yang cukup serius terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Karena memang rata-rata orangtua disini kebanyakan profesinya sebagai dokter, dosen, guru,karyawan aaa swasta ataupun juga</p>	<p>Orangtua cukup <i>open minded</i> karena ditambah dengan profesi orangtua yang diantaranya dokter, dosen dan karyawan. Selain itu untuk membantu pengenalan dan kesadaran orangtua terkait dengan gizi, sekolah</p>	<p>Pemahaman orangtua yang terbuka terhadap perkembangan dan status gizi anak. pekerjaan orangtua mendukung keterbukaan orangtua terhadap gizi anak. selain itu sekolah juga memfasilitasi orangtua dengan beberapa kegiatan, diantaranya seperti <i>parenting</i> dan kolaborasi, sehingga</p>

				<p>karyawan pemerintahan gitu. Kemudian kami juga menyelenggarakan kegiatan yang disebut dengan <i>parenting</i>. Jadi dalam kegiatan parenting yang kami selenggarakan setiap satu bulan sekali itu biasanya kami akan mendatangkan narasumber-narasumber yang memang berasal dari aa, luar.. contohnya Dr Spesialis anak, kadang ahli gizi, kadang jugaa aaa dokter gigi, kadang Psikolog, yang kami datangkan. Jadi ini juga tujuannya untuk memberikan edukasi kepada orangtua, terkait dengan bagaimana sih sebenarnya kita itu sebaiknya menstimulasi anak gitu, tidak hanya stimulasi kebutuhan dari mentalnya, tetapi jugaa aa kebutuhan akan kesehatannya, nutrisinya, gitu..</p>	<p>melaksanakan kegiatan parenting sebulan sekali dengan narasumber Dr Spesialis anak, ahli gizi, dll.</p>	<p>sekolah juga sudah memberikan fasilitas pada orangtua, agar ilmu dan pengetahuan orangtua semakin bertambah.</p>
--	--	--	--	--	--	---

9.	C.W 9	Fasilitas Yang Memadai Terkait Kegiatan <i>Lunch Box</i> Di Sekolah	Kepala Sekolah	Apakah fasilitas yang dibutuhkan memadai untuk melaksanakan kegiatan <i>Lunch Box</i> ?	Aaa, kalau dari fasilitas karena yang menyiapkan <i>lunch box</i> itu kan sebenarnya orangtua ya, kalau diselolah mungkin kita hanya membantu prosesnya aja mereka ketika makan. Kalau fasilitas si kita semua ada. Air mengalir, kemudian air minum juga kita siapkan untuk anak-anak, terus meja, kursi tempat mereka makan, kita juga siapkan. Kemudian sekali-sekali juga kita akan mendatangkan orangtua sebagai <i>guest teacher</i> sebagai <i>fun cooking</i> , kitajuga ada kegiatan dan fasilitas yang memadai.	Fasilitas untuk kegiatan <i>lunch box</i> memadai, diantaranya yaitu meja, kursi, dan air mengalir. Selain itu juga diundang orangtua sebagai <i>guest teacher</i> dalam kegiatan <i>fun cooking</i> .	Fasilitas sekolah terkait kegiatan <i>Lunch Box</i> yang cukup baik dan mendukung. Sehingga kegiatan <i>lunch box</i> ini bukan hanya sekedar formalitas, namun juga diperhatikan secara serius oleh sekolah.
10.		Fasilitas Yang Memadai Terkait Kegiatan	Kepala Sekolah	Apa saja fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan makan Bersama melalui kegiatan bekal makanan disekolah?	Kalau fasilitas mungkin seperti tadi yang saya sebutkan ya.. jadi kita sudah pasti kita butuh meja kursi, gitu kan.. kalau <i>lunch box</i> itu biasanya kan sudah bawa lengkap dengan peralatan makannya dari rumah gitu.. terkecuali mungkin ada yang dibelikan dari luar mungkin	Masing-masing anak memiliki piring di sekolah. Selain itu juga ada air mengalir dan sabun untuk mencuci tangan.	Fasilitas sekolah terkait kegiatan <i>Lunch Box</i> yang lengkap. Bahkan sampai kepada barang pribadi anak dipersiapkan disekolah, hal tersebut bertujuan apabila sewaktu-waktu ada anak yang tidak membawa peralatan

	C.W 10	<i>Lunch Box</i> Di Sekolah			masih pakai plastic atau segala macamnya, ya kita ada piring. Masing-masing anak punya. Terus juga aaa paling air mengalir. Itu sih yang saya rasa. Air mengalir, sabun, untuk mereka cuci tangan.. dan lain sebagainya. Saya rasa itu sih.		makan, maka peralatan makan masing-masing anak sudah tersedia disekolah.
11.	C.W 11	Fasilitas Yang Memadai Terkait Kegiatan <i>Lunch Box</i> Di Sekolah	Kepala Sekolah	Bagaimana kegiatan makan bersama dilakukan disekolah?	Eee, Kalau anak TK Berbarengan, jam 10 mereka semuanya melakukan ee kegiatan istirahat, yaitu makan siang Bersama. Nanti akan dipandu oleh Missnya kemudian anak-anak rata-rata anak TK B itu sudah mandiri, jadi mereka sudah bisa melakukannya sendiri gitu, Missnya hanya tinggal mengawasi saja.	Kegiatan makan bersama disekolah dilakukan pada pukul 10.00 pagi setiap harinya.	Waktu kegiatan makan bersama yang dilakukan secara bersama-sama dan konsisten setiap harinya.
12.	C.W 12		Kepala Sekolah	Untuk pemenuhan gizinya sendiri apa saja kegiatan yang dilakukan untuk	Iyaa.. iyaa.. kalau disekolah kan ya kita <i>fun cooking</i> itu biasanya setiap eeee berganti topik guru-guru pasti akan pernah melaksanakan kegiatan <i>fun cooking</i> ,	Untuk pemenuhan gizi sekolah mengadakan kegiatan <i>fun cooking, foodluck party</i> dan	Dukungan sekolah dalam pengenalan gizi bagi anak yang baik dan mendukung pengenalan anak terhadap gizi. Hal tersebut menjadi

		Fasilitas Yang Memadai Terkait Kegiatan <i>Lunch Box</i> Di Sekolah		mendukung hal tersebut?	kemudian ada foodluck party, kemudian akan ada kegiatan-kegiatan lain juga aa Bersama dengan aa orangtua gitu.	kolaborasi dengan orang tua.	penegasan bahwa sekolah memiliki kepedulian yang baik terhadap perkembangan gizi anak.
13.	C.W 13	Peraturan Pedagang Makanan di Lingkungan Sekolah	Kepala Sekolah	Apakah sekolah mengizinkan pedagang makanan untuk berdagang di lingkungan sekolah?	Eee, bisa dilihat kalau di lingkungan sekolah, didalam lingkungan sekolah tidak ada, tetapi kalau misalkan diluar, itu ya saya tidak.. tidak memiliki hak untuk melarang ya.. misalkan ada dagang Bakso lewat gitukan, itu kalau sudah diluar pagar sekolah itu ya aaa, karena kita berada di pinggir jalan raya kan itu bukan eee, apa namanya.. bukan hak kita lagi ya untuk melarang mereka gitu.. tetapi di lingkungan sekolah tidak ada yang berjualan. Aman..	Tidak ada pedagang yang berjualan di lingkungan dalam sekolah. Namun diluar pagar sekolah sudah bukan menjadi hak kepala sekolah jika ada yang berjualan.	Peraturan sekolah terkait dengan pedagang yang berjualan di lingkungan sekolah. Sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa di lingkungan sekolah tidak ada pedagang yang berdagang didalam lingkungan sekolah.
14.	C.W 14	Peraturan Pedagang Makanan di	Kepala Sekolah	Apa solusi yang ditawarkan oleh sekolah jika anak	Kalau selama ini tidak ada, dan memang tidak boleh. Iyaa,.. anak-anak kami tidak	Tidak ada anak yang jajan di sekolah. Karena	Peraturan sekolah terkait kegiatan makan bersama, dimana anak

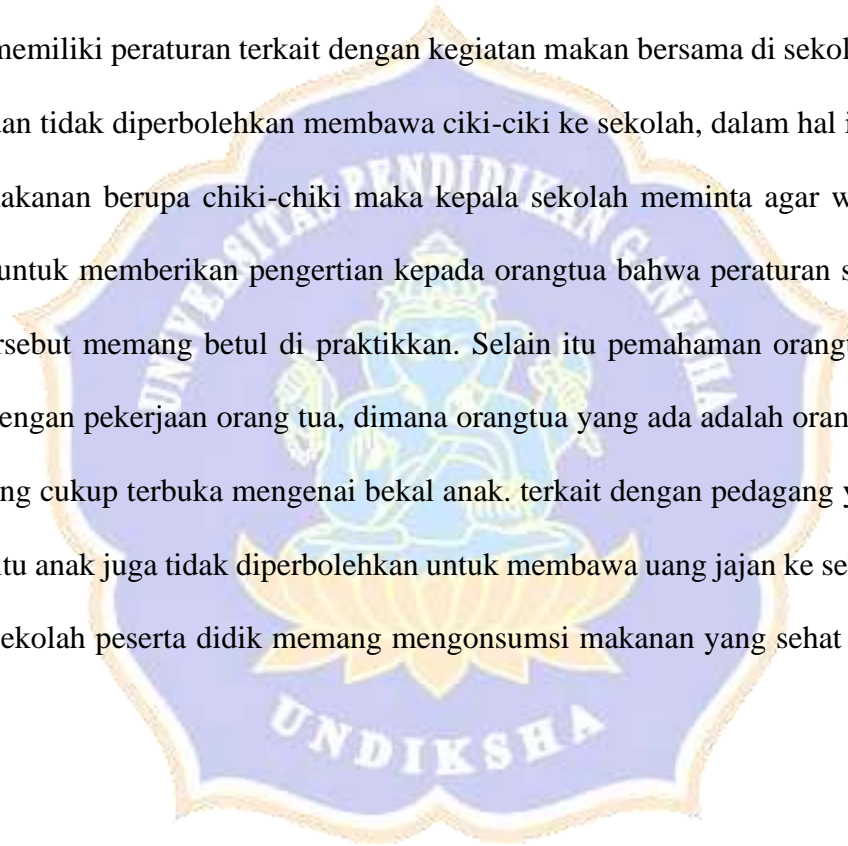
		Lingkungan Sekolah		ingin membeli jajanan/ chiki-chiki?	ada kesekolah membawa uang, terkecuali orangtua mungkin nitip uang untuk bayar SPP di tasnya, atau bayar keperluan yang lain, iuran apa gitu baru. Kalau selain itu enggak.	selain tidak ada kantin, anak juga tidak diperbolehkan memegang uang.	tidak diperbolehkan untuk jajan dan membeli jajanan pada lingkungan sekolah.
--	--	--------------------	--	-------------------------------------	---	---	--

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, maka peneliti dapat menyimpulkan secara keseluruhan bahwa dukungan sekolah pada orangtua dan peserta didik dalam pengenalan gizi sudah baik dan didukung dengan fasilitas yang memadai bagi anak dan orangtua. Sekolah menyadari pentingnya pengenalan gizi pada anak sejak dini. hal tersebut dibuktikan dari beberapa hal diantaranya yaitu melakukan *parenting* dan kolaborasi antara guru dan orangtua. Kegiatan tersebut merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung pemahaman dan kesadaran orangtua mengenai pemenuhan gizi seimbang. selain itu untuk mendukung perkembangan pada anak Usia Dini, sekolah juga melakukan beberapa kegiatan diantaranya kegiatan *fun cooking* dan *foodluck party*. Dimana dalam kegiatan ini biasanya sekolah akan mengundang tamu-tamu special sebagai pengajar dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan tujuan memperkenalkan kepada peserta didik mengenai jenis dan menu makanan sehat.

Tidak hanya sebatas itu, pihak sekolah juga cukup peduli terhadap fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan makan bersama di sekolah, dimana sekolah tersebut memiliki fasilitas berupa dapur, dan peralatan makan bagi masing-masing anak, sehingga di sekolah masing-masing anak memiliki peralatan makan yang disediakan oleh sekolah seperti piring, dll. Selain itu untuk menunjang kegiatan makan bersama di sekolah pendidik juga menyediakan meja dan kursi yang memadai dan dengan kondisi masih bagus, fasilitas

ini tentunya bertujuan untuk memperlancar kegiatan makan bersama di sekolah sehingga kegiatan makan bersama dapat berjalan secara efektif dan maksimal. Selain itu sekolah juga peduli, apabila ada anak yang sewaktu-waktu tidak membawa bekal sekolah sudah menyediakan makanan, diantaranya berupa biskuit dan susu, namun hingga saat ini keseluruhan anak setiap harinya membawa bekal ke sekolah.

Selain itu sekolah juga memiliki peraturan terkait dengan kegiatan makan bersama di sekolah, sekolah mewajibkan anak untuk membawa makanan yang sehat dan tidak diperbolehkan membawa ciki-ciki ke sekolah, dalam hal ini sekolah cukup tegas, apabila ada peserta didik yang membawa makanan berupa chiki-chiki maka kepala sekolah meminta agar wali kelas tidak membukakan bekal tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengertian kepada orangtua bahwa peraturan sekolah tidak hanya sebatas tulisan, namun di lapangan peraturan tersebut memang betul di praktikkan. Selain itu pemahaman orangtua memang cukup baik di sekolah tersebut, hal tersebut didukung dengan pekerjaan orang tua, dimana orangtua yang ada adalah orang tua yang berpendidikan, sehingga orang tua memiliki pemikiran yang cukup terbuka mengenai bekal anak. terkait dengan pedagang yang berjualan, di sekolah tidak ada pedagang yang berjualan, selain itu anak juga tidak diperbolehkan untuk membawa uang jajan ke sekolah, sehingga melalui hal tersebut dapat dipastikan bahwa di area sekolah peserta didik memang mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi yang dipersiapkan oleh orangtua sendiri.



Lampiran 07 Hasil Verbatim Wawancara Wali Kelas B-1

Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Febuari 2023

Waktu : 11.00-11.07 wita

Lokasi : PAUD Pelita Kasih Singaraja

Responden : Wali Kelas B-1

Tema : - Efektivitas kegiatan *Lunch Box* disekolah
- Kendala Kegiatan *Lunch Box*

No	Kode	Tema	Partisipan	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Analisa
1.	C.W 15	Efektivitas kegiatan <i>Lunch Box</i> disekolah	Wali Kelas B-1	Apakah kegiatan <i>lunch box</i> ini efektif dilakukan disekolah?	Okey.. aaa ini khusus di kelas saya ya.. aaa untuk di kelas saya orangtua emang dari emm awal si ya, mulai dari playgroup itu emang orang tua di sini apanamanya.. suport.. sama apapun kegiatan yang kita berikan kepada anak-anak apalagi termasuk untuk <i>lunch box</i> kan, makanan yang sehat, yang dibawa dari	Kegiatan <i>lunch box</i> efektif dilakukan disekolah karena adanya kolaborasi antara sekolah dan orangtua. Makanan yang selama ini dibawa oleh anak juga adalah makanan yang sehat.	Pemahaman dan kesadaran orangtua, dimana orangtua cukup support dalam pemenuhan gizi anak-anaknya, terlihat bahwa kepedulian orangtua terhadap perkembangan anak sudah cukup baik dan tinggi. Orangtua juga mau melakukan kegiatan kolaborasi dengan sekolah. Selain itu orangtua juga

				<p>rumah. orang tua si <i>support</i> malahan mereka yang emmm.. sering membantu kita kan untuk apa namanya, menyiapkan makanan makanan tambahan kadang-kadang setiap hari Jumat ada yang apa namanya kolaborasi orang tua menyiapkan makanan makanan sehat dibawa ke sekolah. Dan memang untuk <i>lunch box</i> itu Ee memang dari orang tua sih.. karena Emang kita udah ada SOP nya kan kalau di sekolah, kita udah ada SOP supaya anak-anak ke sekolah memang harus bawa bekal dari rumah.. supaya tidak ada bekel-bekal, maksudnya makanan dari luar itu.. walaupun memang anak-anak bawa makanan dari luar, maksudnya makanan yang sudah siap saji itu, makanan siap saji itu berupa roti seperti itu, jadi bener-bener makanan yang dibawa dari rumah itu memang makanan yang emang</p>	<p>menaati mengenai SOP yang diberikan oleh sekolah terkait dengan isi bekal anak, dimana isi bekal anak harus dibuat sendiri oleh orangtua.</p>
--	--	--	--	--	--

					makanan yang bergizi untuk anak anak		
2.	C.W 16	Efektivitas kegiatan <i>Lunch Box</i> disekolah	Wali Kelas B-1	Seberapa besar pengaruh kegiatan <i>lunch box</i> ini dengan pengenalan Gizi pada anak di sekolah?	Pengenalan gizinya? Ee sangat berpengaruh sih pada anak-anak.. karena memang sekarang ya anak-anak kan awalnya mereka kan nggak tahu makanan yang sehat seperti apa gitu, Jadi dengan diadakan kegiatan <i>lunch box</i> itu kan otomatis anak-anak semakin tahu, dia lihat temannya, temannya bawa sayur, ada yang mau buah.. Jadi dengan itu anak yang lain terbiasa. Terbiasa mengonsumsi makanan yang sehat juga seperti itu..	Kegiatan <i>lunch box</i> semakin memperkenalkan gizi seimbang dan membiasakan anak untuk mengonsumsi makanan sehat.	Efektivitas kegiatan <i>lunch box</i> yang cukup baik bagi anak. karena dengan adanya kegiatan <i>lunch box</i> ini anak-anak akan lebih mengenal aneka ragam makanan.
3.		Efektivitas kegiatan <i>Lunch Box</i> disekolah	Wali Kelas B-1	Apakah anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan <i>lunch box</i> ?	Emm.. Karena mungkin sudah kebiasaan ya, jadi otomatis setiap bekal anak-anak, mereka happy dengan bekalnya masing-masing, apalagi lihat temannya, misalnya menunya buah, ada temennya menunya sayur, jadi otomatis mereka ke	Anak-anak happy dengan bekalnya, selain itu isi bekal teman-temannya memicu semangat dan rasa ingin tahu anak untuk mencoba makanan baru.	Efektivitas kegiatan <i>lunch box</i> tidak hanya sebatas memperkenalkan makanan yang bergizi pada anak, namun juga anak lebih happy pada saat makan. Dengan adanya kegiatan <i>lunch box</i> ini anak juga dapat lebih

	C.W 17			orang tua itu langsung emmm <i>to the point</i> ngomongnya, maa Besok saya mau menu ini.. Jadi mereka yang menentukan menyanya.. karena mungkin lihat ii temennya kok suka banget sama sayur, jadi Dia mungkin dengan itu Dia pengen nyoba makan sayur seperti itu jadi sangat berpengaruh si sama anak-anak.. ya, mereka antusias.		mengekspresikan dan mengutarakan kepada orangtua mengenai makanan yang ingin dikonsumsi oleh anak.
4.	Efektivitas kegiatan <i>Lunch Box</i> disekolah	Wali Kelas B-1	Bagaimana cara guru untuk mengatasi anak yang tidak membawa bekal makanan ke sekolah?	Memang agak sulit yah mengatasi, soalnya kan kita kan nggak boleh memaksakan anak juga si, tapi untuk demi kesehatan ya, kesehatan anak-anak kita coba deh awalnya coba tunjukkan apa sih sebenarnya anaknya, yang anaknya suka gitu kan, misalnya ada anak yang nggak mau buah tertentu itu Coba kita tanyakan buah apa yang dia senangi gitu.. kita kerjasama ke orang tua kasih tahu orang tuanya coba dibawa kan	Kerjasama dengan orangtua untuk menyiapkan bekal yang disukai oleh anak. selain itu anak juga diperkenalkan dengan makanan dan buah yang bervariasi dirumah, agar anak mengenal makanan sehat, sehingga mau untuk mencoba.	Peraturan sekolah terkait kegiatan makan bersama disekolah, guru tidak bisa memaksakan keinginan anak, namun meskipun begitu guru mencari solusi dengan menanyakan kepada anak tersebut mengenai makanan apa yang disenangi oleh anak, sehingga terdapat usaha yang dilakukan oleh guru wali kelas apabila ada anak yang tidak mau membawa bekal. Sehingga jika ada anak yang tidak membawa

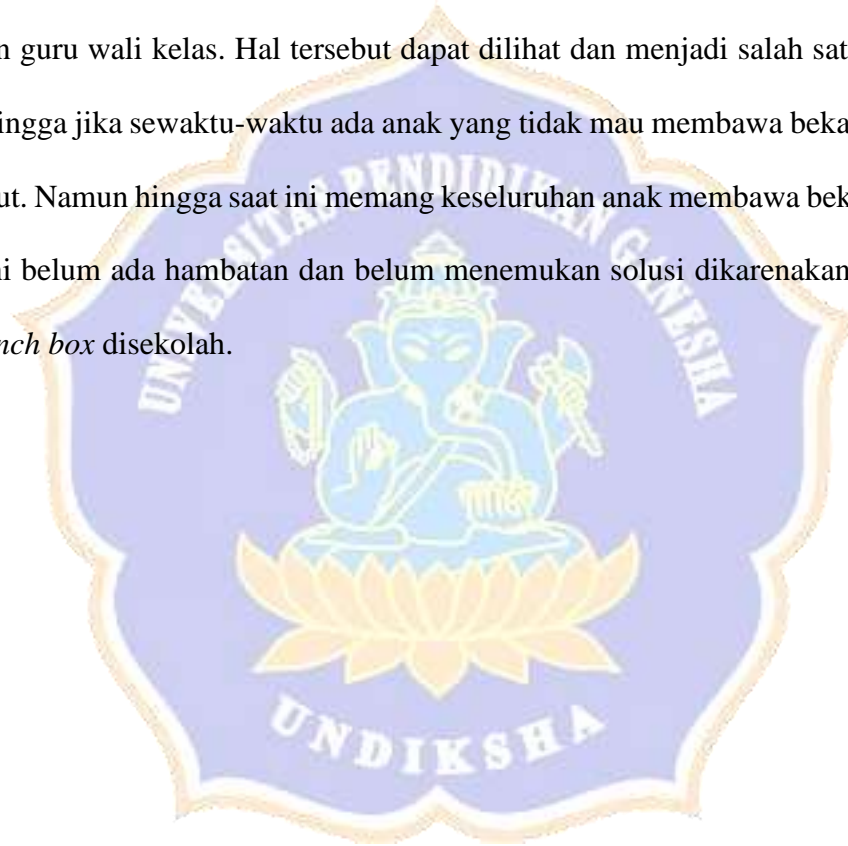
C.W 18				<p>buah sesuai dengan keinginan anaknya gitu dan juga orang tua biar bisa apa namanya, memm, apa namanya, anaknya biar bisa mencoba buah yang lain mungkin dengan cara perlahan lahan dicoba dulu buah yang 1 gitu.. kalau anak-anak yang sudah mau terbiasa dengan buah itu mungkin anak-anak kadang-kadang melihat buah itu emm dari bentuknya aja...</p> <p>Kok kayak gak bagus buahnya, tapi jadinya mereka nggak mau sama buah itu. Ya jadi kerjasama dengan orangtua, kasih tahu orangtua, coba dari rumah juga orangtua biar bisa emmm apa namanya Memberikan anak-anak macam-macam buah untuk dicoba dirumah kalau di sekolah juga sihh eee mungkin ke temennya, temennya gimana sih rasa buah ini, misalnya rasa buah mangga, enak nggak gitu,</p>		bekal sekolah tidak lepas tangan begitu saja.
--------	--	--	--	---	--	---

					kan dengan lihat anaknya temannya bilang enak <i>miss</i> gitu, lama-lama anaknya akan suka gitu dan mencoba gitu.. tentunya juga gurunya harus mencontoh dengan memakan buah.. kalau gurunya gak mau makan buah otomatis anaknya juga nggak mau.. seperti itu..		
5.	C.W 19	Kendala Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Wali Kelas B-1	Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan <i>lunch box</i> ini?	Eee untuk kendalanya sampai saat ini nggak ada sih, karena memang sudah kerjasama dengan orangtua gitu, jadi apapun yang kita sampaikan ke orang tua, orangtua kerjasama dengan kita.. jadi untuk saat ini gak ada kendala sih gitu menurut saya untuk <i>lunch box</i> ini gitu..	Tidak ada kendala, karena setiap kegiatan dilakukan dengan bekerja sama dengan orangtua.	Hambatan <i>lunch box</i> disekolah hingga saat ini tidak ada. Kegiatan makan bersama masih berjalan dengan baik disekolah. Hal tersebut didukung karena adanya kolaborasi yang baik antara orangtua dan guru.
6.	C.W 20	Kendala Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Wali Kelas B-1	Bagaimana cara untuk mengatasi kendala masalah tersebut?	Iyaa.. belum ada solusinya, karena memang tidak ada kendala untuk itu.. karena itu si, kita memang harus membangun kerjasama dari orang tua jika mereka sudah	Belum ada solusi, karena sejauh ini belum ada kendalanya.	Hambatan <i>lunch box</i> disekolah belum menemukan solusi, hal tersebut karena hingga saat

					<p>kerja sama dengan kita otomatis kendalanya gak akan ada.. seperti itu.. Cuman dengan minat anak aja si, anaknya mau apa enggak gitu.. kira-kira strategi kita supaya anaknya mau dengan emm bekel sehat yang dibawa dari rumah.. itu aja sih..</p>		<p>ini belum ada hambatan yang dialami oleh sekolah.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Miss Susan sebagai wali kelas pada kelas B-1 disimpulkan bahwa kesadaran orangtua dalam kegiatan *lunch box* ini cukup baik. Orang Tua memberikan support yang penuh dalam kegiatan makan bersama di sekolah. Dibuktikan bahwa orangtua mau berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan makan bersama ini, orangtua mau melakukan kegiatan kolaborasi dengan sekolah dan mau menaati SOP yang sudah disepakati bersama dengan sekolah. Orangtua setiap harinya juga menyediakan dan mempersiapkan bekal anak setiap hari. Dalam hal efektivitas, menurut wali kelas B-1 ini kegiatan *lunch box* ini sangat efektif dilaksanakan di sekolah, karena melalui kegiatan makan bersama di sekolah ini anak-anak akan lebih mengenal berbagai menu dan anekaragam makanan, selain itu anak juga happy dengan isi bekalnya masing-masing, karena dengan isi *lunch box* ini anak dapat sambil berinteraksi dengan teman-teman, sehingga makan bukan menjadi hal yang membosankan bagi anak. anak juga semakin mampu untuk mengekspresikan dan mengutarakan kepada orangtua mengenai makanan apa yang diinginkan oleh anak.

Terkait dengan peraturan, guru menyadari bahwa guru tidak bisa memaksakan keinginan anak, namun guru tidak akan tinggal diam jika ada anak yang tidak mau makan, guru akan mencari solusi mengatasi permasalahan jika ada anak yang tidak mau membawa bekal, salah satunya adalah dengan menanyakan kepada anak tersebut apa yang ingin dikonsumsi oleh anak, berdasarkan jawaban tersebut maka guru wali kelas akan melakukan kolaborasi dengan orang tua, sehingga anak akan tetap mendapatkan perhatian dalam aspek makanan dari orangtua dan guru wali kelas. Hal tersebut dapat dilihat dan menjadi salah satu bukti bahwa guru memang cukup peduli mengenai bekal anak. Sehingga jika sewaktu-waktu ada anak yang tidak mau membawa bekal ke sekolah orangtua dan guru akan tetap memperhatikan anak tersebut. Namun hingga saat ini memang keseluruhan anak membawa bekal setiap harinya ke sekolah. Terkait dengan hambatan, hingga saat ini belum ada hambatan dan belum menemukan solusi dikarenakan belum ada hambatan yang dialami dalam melaksanakan kegiatan *lunch box* disekolah.



Lampiran 08 Hasil Verbatim Wawancara Wali Kelas B-2

Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Febuari 2023
 Waktu : 11.48-11.52 WITA
 Lokasi : PAUD Pelita Kasih Singaraja
 Responden : Ms Utami
 Tema : - Efektivitas kegiatan *Lunch Box* disekolah
 - Kendala Kegiatan *Lunch Box*

No	Kode	Tema	Partisipan	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Analisa
1.	C.W 21	Efektivitas Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Wali Kelas B-2	Apakah kegiatan <i>lunch box</i> ini efektif dilakukan disekolah?	Eee untuk selama ini sih apapun yang kita lakukan di sekolah ya, apalagi yang akan menyangkut anak-anak itu pasti ee sangat efektif, karena kita melakukannya juga sambil bermain, sehingga juga eee menarik daya minat anak jadinya seperti itu..	Kegiatan-kegiatan disekolah sangat efektif, karena dilakukan sambil bermain, sehingga menarik minat anak.	Efektifitas kegiatan <i>lunch box</i> yang dilaksanakan di kelompok B yang cukup baik. Hal tersebut karena guru melakukan beberapa ide agar anak tidak bosan. Hal tersebut terlihat bahwa sekolah serius dengan kegiatan <i>lunch box</i> dan

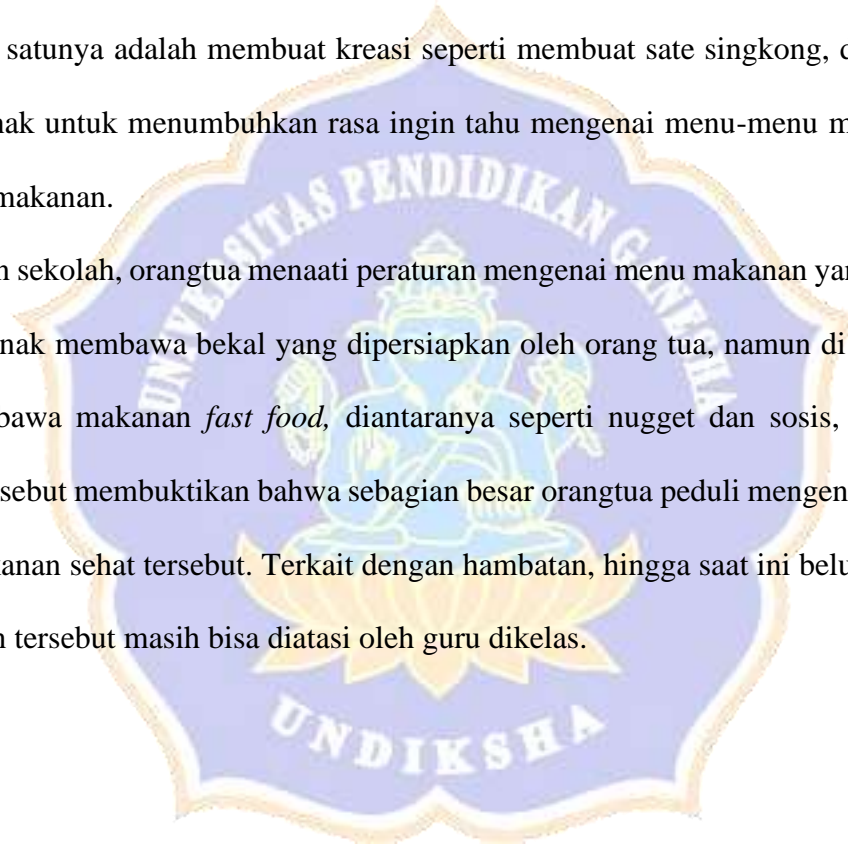
							pengenalan gizi pada anak tersebut.
2.	C.W 22	Efektivitas Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Wali Kelas B-2	Seberapa besar pengaruh kegiatan <i>lunch box</i> ini dengan pengenalan Gizi pada anak di sekolah?	Emmm.. pengaruhnya sangat besar ya, karena eee Dengan adanya makanan gizi seperti ini, minat anak itu jadi semakin eee ingin tahu bagaimana sih rasanya ini bagaimana sih seperti sayur seperti itu ya anak-anak jadinya pingin tahu bagaimana rasantayur? Bagaimana rasa buah ini dengan adanya pengenalan giziseperti ini jadi anak-anak emmm.. makin pengen tahu dia merasakan buah itu ada temannya yang bawasayur seperti itu, dia pingin lah jadinya memakan sayur seperti itu..	Setelah melakukan kegiatan <i>lunch box</i> minat dan rasa ingin tahu anak semakin tinggi.	Efektivitas kegiatan <i>lunch box</i> cukup baik. Dan memberikan pengaruh yang besar terhadap pengenalan gizi anak. kegiatan ini membantu anak untuk menumbuhkan rasa ingin tahu kepada anak dan anak memiliki ketertarikan untuk mengonsumsi makanan yang baru. Sehingga variasi menu makanan anak semakin banyak.
3.	C.W 23		Wali Kelas B-2	Apakah anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan <i>lunch box</i> ?	Em, kalau minat anak ya pasti semangat ya, senang dia apalagi kita memberikan eee kegiatan itu dengan bermain seperti membuat eee sate sate makanan dengan buah-buahan seperti itu. Jadi anak itu ingin mencoba merasakan jadinya penasaran kalau kita langsung memberikan utuh seperti itu kayaknya kurang	Anak semangat dan happy dalam kegiatan <i>lunch box</i> . Kegiatan-kegiatan pendukungnya juga harus dilakukan secara kreatif agar anak semangat dan tertarik.	Kegiatan <i>lunch box</i> ini cukup Efektif. Hal tersebut didukung dengan semangat anak yang cukup baik dalam melaksanakan kegiatan makan bersama, kegiatan makan bersama juga semakin disenangi oleh anak

		Efektivitas Kegiatan <i>Lunch Box</i>			menarik, jadi kita harus membuat semenarik mungkin buat anak gitu..		apabila kegiatan dilakukan dengan penuh variasi. Guru juga mendukung dengan melakukan kegiatan makan bersama dengan variasi sehingga menyenangkan bagi anak.
4.	C.W 24	Efektivitas Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Wali Kelas B-2	<p>Bagaimana cara guru untuk mengatasi anak yang tidak membawa bekal makanan ke sekolah?</p>	<p>Emm kalau selama ini sih semuanya membawa bekal ya, jadi gitu.. mungkin ada sih beberapa anak yang membawa seperti eee nugget itu mungkin makanan siap saji hanya beberapa sih cuma ada sih banyak anak yang bawa sayur buah gitu.. kadang-kadang dia penasarannah, temannya bawa sayur, Kemungkinan dia besoknya pasti dia pingin bawa sayur... bagaimana sih rasanya sayur itu seperti itu.. seperti itu.</p>	<p>Setiap anak membawa bekal setiap hari. Diantaranya membawa bekal nugget, sayur dan buah.</p>	<p>Peraturan sekolah terkait kegiatan makan bersama disekolah, dimana orangtua menaati peraturan yang diberikan oleh sekolah mengenai makanan yang harus dibawa oleh anak, sehingga keseluruhan orangtua memang mempersiapkan bekal anak setiap harinya. Namun beberapa anak memang membawa beberapa variasi menu makanan cepat saji kesekolah. Namun hal tersebut hanya satu hingga dua orangtua</p>

							yang membawa bekal cepat saji tersebut.
5.	C.W 25	Kendala Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Wali Kelas B-2	Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan <i>lunch box</i> ini?	Kalau kendalanya, kita sih engga ada ya selama ini, itu apapun kendalanya masih bisa kita tangani, mungkin eee ada sih beberapa, tapi masih kita bisa tangani, seperi, seperti itu ya.. jadi anak itu ee mau dia menghabiskan makanan yang dibawanya itu sampai habis gitu, gak ada sisa seperti itu.	Tidak ada kendala selama melaksanakan kegiatan <i>lunch box</i> dan semua anak menghabiskan bekal makanannya.	Hambatan <i>Lunch Box</i> di sekolah hingga saat ini belum ada. Jika pun terdapat hambatan didalamnya, wali kelas masih dapat mengatasi kendala tersebut. Bahkan keseluruhan anak memang menghabiskan bekal yang dibawanya setiap hari.
6.	C.W 26	Kendala Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Wali Kelas B-2	Bagaimana cara mengatasi kendala atas masalah tersebut?	Karena tidak terlalu sulit, masih bisa kita mengatasinya. Jadi selama ini sih oke-oke aja, yaa...	Belum ada solusi, karena selama ini tidak ada kendala.	Hambatan <i>lunch box</i> disekolah yang belum ditemukan solusinya, hal tersebut dikarenakan belum terdapat masalah pada saat kegiatan makan bersama di sekolah dengan menu makanan <i>lunch box</i> yang dibawa sendiri oleh anak dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan wali kelas B-2 ini peneliti menganalisa bahwa efektivitas kegiatan *lunch box* ini sudah baik. Wali kelas akan melakukan atau mencari beberapa ide agar anak tidak bosan makan bersama di sekolah, kegiatan makan bersama ini dilakukan dengan beberapa kegiatan tambahan, diantaranya yaitu membuat variasi makanan pada saat kegiatan *fun cooking*, sehingga anak tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan makan bersama di sekolah. Kreasi ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, salah satunya adalah membuat kreasi seperti membuat sate singkong, dll. Dalam segi efektivitas, kegiatan *lunch box* ini akan membantu anak untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai menu-menu makanan, dan membantu anak untuk mengkonsumsi beraneka ragam makanan.

Terkait dengan peraturan sekolah, orangtua menaati peraturan mengenai menu makanan yang memang boleh dibawa oleh anak, sehingga memang keseluruhan anak membawa bekal yang dipersiapkan oleh orang tua, namun di beberapa kesempatan memang ada sebagian kecil anak yang membawa makanan *fast food*, diantaranya seperti nugget dan sosis, namun kebanyakan anak memang membawa makanan sehat. hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar orangtua peduli mengenai menu makanan sehat dan menaati peraturan sekolah mengenai makanan sehat tersebut. Terkait dengan hambatan, hingga saat ini belum ada hambatan yang cukup besar, jika pun ada hambatan, hambatan tersebut masih bisa diatasi oleh guru dikelas.



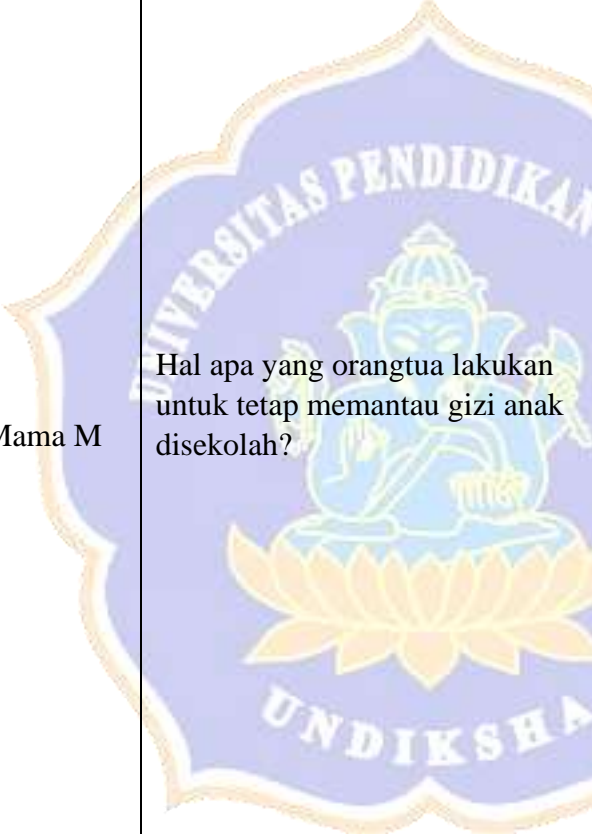
Lampiran 09 Hasil Verbatim Wawancara Mama M

Hari/ Tanggal : Senin, 6 Febuari 2023
 Waktu : 12.03-12.09 wita
 Lokasi : PAUD Pelita Kasih Singaraja
 Responden : Mama M
 Tema : - Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi
 - Kegiatan *Lunch Box*

No	Kode	Tema	Partisipan	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Analisa
1.	C.W 27	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	MM	Apakah pekerjaan ayah dan ibu?	Eee, saya Pegawai Negeri Sipil, kalau ayahnya wiraswasta... Iyaa...	Orangtua Misella berstatus sebagai orangtua yang bekerja.	Kedua orangtua M adalah pekerja. Namun orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya sendiri.
2.	C.W 28	Kesadaran dan Pengetahuan	Mama M	Langkah apa saja yang dilakukan oleh orangtua untuk mendukung perkembangan yang baik pada anak?	Ee salah satunya dengan mencukupi gizi anak setiap hari sih..	Untuk mendukung perkembangan yang baik kepada anak langkah yang dilakukan	Kesadaran orangtua terhadap Pemenuhan gizi seimbang pada anak cukup baik. Orangtua sadar mengenai pentingnya

		orangtua terkait Gizi				oleh orangtua adalah dengan mencukupi gizi anak.	kebutuhan gizi pada anak.
3.	C.W 29	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama M	Hal apa saja yang orangtua lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak?	Eee, memberikan makanan-makanan bergizi, dan makanan penunjang lainnya, kaya susu, gitu mungkin.. untuk mencukupi kebutuhan gizinya..	Untuk memenuhi kebutuhan gizi anak orangtua memberi makanan penunjang seperti susu.	Pemenuhan gizi seimbang pada anak dengan memberikan makanan yang sehat. orangtua berfokus kepada makanan yang mendukung pengenalan gizi pada anak.
4.	C.W 30	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama M	Apa saja contoh standart makanan sehat dan bergizi bagi orangtua?	Eeee kalau menurut saya sih 4 sehat 5 sempurna ya, sayur, ee daging, lauk, susu, dilengkapi dengan susu, buah, gitu..	Standart makanan sehat pada orangtua adalah dengan makanan 4 sehat 5 sempurna dan dilengkapi dengan susu dan buah.	Pemahaman orangtua terkait gizi yang menggunakan standart 4 sehat 5 sempurna. Orangtua melengkapi kebutuhan gizi anak.
5.	C.W 31	Kesadaran dan Pengetahuan	Mama M	Bagaimana standart hidangan makanan yang orangtua siapkan dan sajikan bagi anak?	Sama, yang memenuhi standart 4 sehat 5 sempurna, ada sayur, ada lauknya	Orangtua mempersiapkan makanan pada anak dirumah dengan	Pemahaman orangtua terkait gizi yang cukup baik. Orangtua memenuhi kebutuhan gizi anak dengan

		orangtua terkait Gizi			berupa daging, atau mungkin protein nabati, ee anak juga masih minum susu sampai sekarang..	menggunakan standart 4 sehat 5 sempurna	memenuhi standart 4 sehat 5 sempurna.
6.	C.W 32	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama M	 <p>Bagaimana cara orangtua untuk mengatur pola makan anak sehari-harinya?</p>	Kalau jam makan dia ga ada sih jam makan, cuman eee, dia makan saat dia mau, biasanya dua kali dah sehari, dua kali, kadang tiga kali.. dibarengi dengan minum susu.. dia lebih banyak susunya.. eheheh	Misella tidak memiliki jam khusus untuk makan. Misella lebih banyak mengonsumsi susu.	Pengaturan pola makan anak yang tidak teratur. Orangtua tidak memiliki konsistensi terkait jam makan anak. anak juga lebih banyak mengonsumsi susu, dimana seharusnya pada usia TK, anak sudah tidak diperbolehkan untuk mengonsumsi susu terlalu berlebihan. Dimana konsumsi susu pada anak lebih dominan daripada makanan sehat yang dibutuhkan oleh anak.
7.	C.W 33		Mama M	Bagaimana pemenuhan gizi anak dirumah?		Pemenuhan gizi anak tercukupi dan orangtua	Kesadaran orangtua terkait gizi anak yang baik. Meskipun orangtua bekerja dari

		Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi			Tercukupi, Saya masak sendiri juga setiap hari,.. iyaaa	masak setiap harinya	pagi hingga sore namun orangtua masih melakukan tanggung jawab yang baik pada anak, yaitu masak setiap harinya.
8.	C.W 34	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama M	 <p>Hal apa yang orangtua lakukan untuk tetap memantau gizi anak disekolah?</p>	Eee, anak-anak kan disekolah bawa bekal sendiri ya, jadi mungkin dengan memberikan bekal dari rumah kan kita sudah bisa memastikan bekal itu eee, higienisnya sudah bisa dipastikan sehatnya sudah bisa dipastikan.. karena kita yang bawakan untuk anak. Iyaa, dan dirumah kan ga ada kantin juga untuk jajan sembarangan gitu..	Dengan membawa bekal dari rumah orangtua sudah memantau kebutuhan gizi anak agar tercukupi.	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak, orangtua juga mendukung agar anak mengonsumsi makanan yang dibikin dirumah, sehingga kehygienisan dan kualitas sudah lebih bersih. Sehingga orangtua memantau perkembangan makanan pada anak disekolah melalui kotak bekal anak.

9.	C.W 35	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama M	Apakah orangtua rutin untuk memeriksakan kesehatan anak?	Kalau rutin dalam artian <i>checkup</i> gitu ya? Enggak sih, ini paling kalau sakit kedokter, atau waktu imunisasi. Imunisasinya kebetulan lengkap. Imunisasi ee apa Namanya, imunisasi yang pemerintah, program dan tambahan semua lengkap si..	Orangtua tidak rutin untuk memeriksakan kesehatan anak. hanya pada saat anak sakit saja.	Kesadaran orangtua dalam pemenuhan gizi anak terkait dengan kesehatan anak belum terpenuhi dengan baik. Orangtua tidak memeriksakan kesehatan anak dengan rutin.
10.	C.W 36	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama M	Langkah apa yang dilakukan oleh orangtua untuk mengetahui pertumbuhan anak secara teratur?	Ee, mungkin dengan berat badan dan tinggi badanya, kami ukur sendiri dirumah, secara berkala. Iyaa iyaa, kita punya timbangan sama ini, pengukurtinggi badan, iyaa..	Untuk mengetahui pertumbuhan anak, orangtua rutin untuk mengukur tinggi dan berat badan anak dirumah.	Pengetahuan orangtua terkait gizi anak cukup baik. Orangtua juga memiliki keseriusan untuk mengukur tinggi dan berat badan anak dirumah dengan rutin, hal tersebut membuktikan kesadaran orangtua yang cukup serius terkait dengan perkembangan anak.

11.	C.W 37	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama M	<p>Apa saja kesulitan orangtua dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak?</p>	<p>Kalau di anak saya, mungkin karena kasusnya dia, dia agak-agak pemilih kalok makan, jadi harus gimana diakalin biar bisa dia makan sayur, tapi kita olah, disembunyiin, atau gimana.. iyaa..iyaa gitu</p>	<p>Orangtua kesulitan untuk membuat variasi menu makanan, karena Misella adalah anak yang pemilih dalam makanan.</p>	<p>Hambatan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dalam hal membuat variasi menu makanan, hal tersebut dikarenakan anak cukup pemilih dalam makanan, namun orangtua memiliki kepedulian terhadap hal tersebut, sehingga orangtua lebih mencari akal agar anak mau makan.</p>
12.	C.W 38	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama M	<p>Apakah orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya ketika anak hendak pergi kesekolah?</p>	<p>Iyaaa, iyaa</p>	<p>Orangtua mempersiapkan bekal anak setiap hari ketika anak hendak pergi kesekolah.</p>	<p>Persiapan bekal anak, dimana orangtua mempersiapkan bekal anak setiap hari, dan orangtua cukup peduli terhadap kesadaran dan peraturan yang dibuat oleh sekolah.</p>
13.	C.W 39	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama M	<p>Menurut orangtua seberapa efektifkah kegiatan <i>lunch box</i> ini untuk mendukung pemenuhan gizi pada anak?</p>	<p>Sangat efektif menurut saya</p>	<p>Kegiatan <i>lunch box</i> di sekolah sangat efektif.</p>	<p>Efektivitas kegiatan <i>lunch box</i> juga diakui efektif oleh orangtua dalam pemenuhan gizi seimbang pada anak.</p>

14.	C.W 40	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama M	Bagaimana orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya? Apakah terdapat hambatan didalamnya?	Eee, hambatan mungkin untuk variasi menu setiap harinya, biar anak engga bosan ya.. untuk variasi menunya aja yang harus lebih dipikir..	Hambatan yang dihadapi oleh orangtua adalah dalam membuat variasi menu agar anak tidak bosan.	Hambatan dalam mempersiapkan <i>Lunch Box</i> ada pada variasi menu, dimana orangtua harus lebih memikirkan menu setiap harinya. Hal tersebut juga terlihat dari isi bekal anak, dimana dalam bekal anak orangtua belum membuat variasi menu makanan.
15.	C.W 41	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama M	Apa yang orangtua ketahui mengenai standart makanan bergizi untuk anak?	Hmmm, sebatas yang saya ketahui ya, yang penting memenuhi unsur 4 sehat 5 sempurna tadi.. iyaa...	Standart makanan bergizi adalah makanan dengan unsur 4 sehat 5 sempurna	Pengetahuan orangtua terkait gizi yaitu menggunakan standart 4 sehat 5 sempurna. Orangtua belum mengetahui mengenai 4 pilar gizi seimbang.
16.	C.W 42	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama M	Apakah dalam bekal anak sehari-hari kesekolah menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi?	Iyaa...	Orangtua menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi	Isi bekal anak dalam kegiatan <i>Lunch box</i> menggunakan bahan makanan sehat, hal tersebut artinya orangtua menaati peraturan SOP yang dibuat oleh sekolah.

17.	C.W 43	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama M	Bagaimana respon anak dalam kegiatan <i>lunch box</i> disekolah?	Selama ini sih dia Happy, habis jugaa.. iyaaa, pas yang dia suka.. gitu	Anak Happy dalam kegiatan lunch box. Dan bekal anak setiap harinya habis	Respon anak dalam kegiatan <i>Lunch Box</i> baik. Anak happy dan menghabiskan menu makanan yang disukai oleh anak.
18.	C.W 44	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama M	Apa kesulitan orangtua dalam mempersiapkan <i>lunch box</i> ?	Itu tadi dah, variasi setiap harinya, biar bervariasi, ganti-ganti menu, jadi anak gak bosan.. itu aja sih kendalanya..	Kesulitan orangtua dalam membuat <i>lunch box</i> adalah memilih variasi menu	Kendala orangtua sebatas pada variasi menu agar anak tidak bosan.
19.	C.W 45	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama M	Apakah orangtua menaati peraturan sekolah terkait standart bekal anak?	Iyaa, iyaa	Orangtua menaati peraturan sekolah terkait bekal makanan	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak disekolah cukup baik.
20.	C.W 46	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama M	Apakah dalam bekal anak sehari-hari orangtua menggunakan makanan sehat dan bergizi?	Iyaa...	Dalam bekal anak, orangtua menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak, dimana orangtua memprioritaskan agar bekal anak menggunakan bahan makanan yang sehat.

21.	C.W 47	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama M	Apa yang orangtua ketahui terkait dengan makanan <i>junk food</i> ?	Eee.. makanan cepat saji.. makanan gak sehat yah sebenarnya yahh.. iyaaa	Orangtua mendefinisikan makanan <i>junk food</i> sebagai makanan yang tidak sehat	Pengetahuan orangtua terkait makanan cepat saji, orangtua mengetahui definisi makanan <i>junk food</i>
22.	C.W 48	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama M	Apakah sejauh ini buah hati anda kecanduan untuk mengonsumsi makanan cepat saji atau makanan <i>junk food</i> ?	Enggak sih.. Anak saya lebih banyak makanan rumahan dia, iyaaa...	Anak tidak kecanduan mengonsumsi makanan cepat saji	Dan berdasarkan kesadaran orangtua mengenai pemenuhan gizi anak maka orangtua memberikan batasan pada anak dalam mengonsumsi makanan cepat saji.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mama M, peneliti dapat menganalisa bahwa meskipun mama M adalah orangtua yang bekerja/ *Working Mom*, Mama M masih sempat untuk memasak sendiri dan mempersiapkan bekal anak sendiri, sehingga higienitas dan kebersihan makanan anak dapat dipastikan oleh orangtua, karena orangtua memang memasak sendiri. Meskipun orang tua bekerja, orang tua tidak memiliki kendala dalam mempersiapkan bekal anak, namun orang tua terkendala mengenai menu makanan anak, hal tersebut dikarenakan M adalah anak yang pemilih dalam mengonsumsi makanan, sehingga dibutuhkan kreativitas yang cukup tinggi bagi orangtua dalam mempersiapkan menu bekal anak.

Terkait dengan kesadaran dan pengetahuan orangtua mengenai gizi, mama M cukup sadar akan kebutuhan gizi anak, hal tersebut dilihat dari pemenuhan gizi anak yang mengutamakan makanan yang mengandung standart 4 sehat 5 sempurna, dan orangtua

juga mengusahakan agar anak mengonsumsi makanan yang sehat dan dibuat sendiri oleh orang tua, dimana orangtua juga setiap harinya mempersiapkan bekal anak kesekolah dengan menggunakan bahan makanan yang sehat bagi anak, orangtua juga menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah mengenai isi bekal anak yang harus menggunakan makanan yang sehat.

Disamping itu, pemahaman orangtua mengenai gizi ini masih kurang dalam beberapa hal, diantaranya adalah dalam pengaturan pola makan anak, dalam pola makan anak ini orangtua belum konsisten dalam mengatur jam makan anak, selain itu melalui hasil wawancara yang telah peneliti lakukan orangtua juga menyampaikan bahwa anak lebih banyak mengonsumsi susu, jika dikaji lebih dalam seharusnya anak di usia TK tidak boleh mengonsumsi susu secara berlebihan, dimana seharusnya orang tua harus menyeimbangkan menu makanan sehat dan susu anak. karena apapun yang terlalu banyak tidak baik bagi kesehatan anak. selain itu dalam hal pemeriksaan kesehatan anak dinilai masih kurang, hal tersebut karena orangtua tidak memeriksakan kesehatan anak secara rutin, namun orangtua memang sudah mengukur tinggi dan berat badan anak secara berkala dan rutin. Orangtua juga menyadari bahwa ada hambatan dalam mempersiapkan menu bekal anak, salah satunya adalah dalam hal membuat variasi menu, dimana orang tua masih mengalami hambatan dalam mengatur variasi menu bagi anak dikarenakan anak cukup pemilih dalam hal makanan, sehingga orang tua harus lebih aktif dalam menemukan menu-menu yang baru agar anak lebih tertarik untuk makan.

Lampiran 10 Hasil Verbatim Wawancara Mama H

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Febuari 2023
 Waktu : 11.13-11.21 wita
 Lokasi : PAUD Pelita Kasih Singaraja
 Responden : Mama H
 Tema : - Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi
 - Kegiatan *Lunch Box*

No	Kode	Tema	Partisipan	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Analisa
1.	C.W 49	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama H	Apakah pekerjaan ayah dan ibu?	Emmm, papanya H kerja di kapal pesiar, ehmmm... kalau saya apa ya, mmm admin perpajakan.	Orangtua Haiko memiliki status sebagai orangtua yang bekerja	Kedua orangtua Haiko adalah orangtua yang bekerja.
2.	C.W 50	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama H	Langkah apa saja yang dilakukan oleh orangtua untuk mendukung perkembangan yang baik pada anak?	Eee, mungkin apa namanya tu.. eee, sembari memberikan stimulasi, memberikan makanan yang sehat juga berperan penting ya dalam tumbuh kembang anak ya.. eee, jadi setiap hari mesti diperhatikan pola makannya dia, kayak gitu..	Untuk mendukung perkembangan anak orangtua memberi stimulasi dan makanan sehat	Pemenuhan gizi seimbang pada anak yang dilakukan oleh orangtua cukup baik.

							Orangtua memperhatikan perkembangan anak melalui stimulasi dan memperhatikan pola makan anak setiap harinya.
3.	C.W 51	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama H	Hal apa saja yang orangtua lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak?	Eee gimana? untuk memenuhi gizinya?? Eeee, menerapkan 4 sehat 5 sempurna itu sii.. yaaa	Untuk memenuhi kebutuhan gizi Haiko orangtua menerapkan makanan 4 sehat 5 sempurna	Pemenuhan gizi seimbang pada anak dengan menggunakan standart 4 sehat 5 sempurna.
4.	C.W 52	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama H	Apa saja contoh standart makanan sehat dan bergizi bagi orangtua?	Eee, yaa seperti itu tadii.. ada nasi, jadi makan nasi, daging, ada buah, ada sayur sama susu.	Standar makanan sehat dan bergizi orangtua memberikan nasi, daging, buah sayur dan susu.	Pemahaman orangtua terkait gizi, dimana orangtua memahami mengenai kebutuhan harian anak

							dan dapat menyebutkan nya.
5.	C.W 53	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama H	Bagaimana standart hidangan makanan yang orangtua siapkan dan sajikan bagi anak?	Standartnya? Standarnya yang penting sehat aja sih.. haa ahh...	Standart makanan bagi otangtua adalah makanan yang sehat	Pemahaman orangtua terkait gizi berpatokan dan berfokus pada makanan yang sehat.
6.	C.W 54	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama H	Bagaimana cara orangtua untuk mengatur pola makan anak sehari-harinya?	Oo jam makannya sihh jadikalau pagi H sebelum berangkat kesekolah mesti sarapan dulu dia kan, jadi sarapannya itu ngga, engga roti. Biasanya kan roti sama susu gitu kan jadi kalau haiko itu aaa nasi. Nasi terus ada daging sama sayur. Terus untuk buahnya biasanya haiko apa namanya tu, dibawa kesekolah untuk bekalnya dia. Jadi disekolah dia makan buah sama susu. Haa ahh	Haiko sarapan dengan nasi, daging dan sayur. Dan untuk bekal kesekolah orangtua menyiapkan buah dan susu	Pengaturan pola makan anak cukup serius. Orangtua mengatur pola makan anak sehari-harinya dan isi bekal anak juga disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak.

7.	C.W 55	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama H	Bagaimana pemenuhan gizi anak dirumah?	Cukup sih...	Pemenuhan gizi Haiko dirumah tercukupi	Kesadaran orangtua terkait gizi anak dalam pemenuhan gizi anak dirumah yang tercukupi.
8.	C.W 56	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama H	Hal apa yang orangtua lakukan untuk tetap memantau gizi anak disekolah?	Aaa jadi gini, aaa setiap hari kan H bawa lunch box kan kesekolah kan jadi kaya seperti tadi saya bilang kalok paginya makan nasi, daging sama sayur, jadi buahnya dibawa kesekolah kan, jadi setiap pulang sekolah itu saya liatin dah kotaknya dia itu, kalau misalnya gak habis, Haiko kenapa gak habis haiko buahnya? Gituuu	Untuk tetap memantau gizi anak disekolah orangtua memperhatikan bekal anak sepulang sekolah.	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak cukup baik. hal tersebut terlihat dari pemantauan orangtua terhadap isi bekal anak setiap harinya.
9.	C.W 57		Mama H	Apakah orangtua rutin untuk memeriksakan kesehatan anak?	Eee kalau posyandu enggak yahh.. kemarin imunisasi itu kan selesai waktu umur satu tahun setengah. Terus sekarang-sekarang ini jadi rutinnnya itu cuman ke THT itu. Apaaa, anak-anak kan riskan ya untuk radang	Orangtua tidak rutin memeriksakan kesehatan anak, dan sekarang rutin ke THT karena Haiko	Kesadaran orangtua dalam pemenuhan gizi anak dalam aspek pemeriksaan

		Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi		tenggorokan , kayak gitu kan, jadi seringan ke THT sii...	rentan radang tenggorokan	anak secara rutin cukup baik orangtua lebih condong kepada pemeriksaan THT, hal tersebut karena anak lebih rentan terkena masalah pada bagian THT. Sehingga orangtua lebih rutin memeriksakan kesehatan anak ke bagian THT.	
10.	C.W 58	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama H	Langkah apa yang dilakukan oleh orangtua untuk mengetahui pertumbuhan anak secara teratur?	Pertumbuhannya dari... berat badannya dia, terus sama tinggi. Tapi kadang kan kalok berat kan ada anak yang serett ya, kaya haiko ya, sudah makan gitu engga gemuk-gemuk kan, jadi kita juga lihat dari gininya dia, apaa... perkembangannya dia kan.. kayak perkembangan	Untuk memantau perkembangan badan anak, melalui perkembangan tinggi dan berat badan anak serta perkembangan belajarnya	Pengetahuan orangtua terkait gizi anak cukup baik. Orangtua mengetahui karakteristik badan anak,

					belajarnya diaa, kayak gitu.. oo bulan pertama dia bisa ini, bulan kedua dia bisa inii.. gitu..		dimana sebagian anak memang tumbuh bukan berdasarkan tinggi dan berat badan anak, sebagian anak bertumbuh condong kepada bagian perkembangan belajar. Orangtua cukup mengerti dan peduli mengenai pertumbuhan anak.
11.	C.W 59	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama H	Apa saja kesulitan orangtua dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak?	Kesulitannya.. ga ada sih...	Orangtua tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak	Hambatan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak

							sejauh ini tidak ada. Pemenuhan gizi anak juga terlihat cukup baik.
12.	C.W 60	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama H	Apakah orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya ketika anak hendak pergi kesekolah?	Iyaa, setiap harii..	Orangtua mempersiapkan bekal anak setiap pagi	Persiapan bekal anak yang dilakukan setiap hari oleh orangtua. Orangtua menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah mengenai bekal anak.
13.	C.W 61	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama H	Menurut orangtua seberapa efektifkah kegiatan <i>lunch box</i> ini untuk mendukung pemenuhan gizi pada anak?	Efektif miss, Jadi kalok pas seperti tadi saya bilang kan cerita, kalau haiko belum makan buah dirumah, buahnya kan dibawa kesekolah tuhh.. jadi kalok disekolah ketemu temen kan pasti dia makan kan gitu.. jadi dia kan lebih semangat, gitu...	Kegiatan <i>lunch box</i> di sekolah sangat efektif, karena jika haiko belum makan buah dirumah, haiku akan lebih happy makan buah bersama teman-teman disekolah	Efektivitas kegiatan <i>lunch box</i> ini diakui oleh orangtua, Kebutuhan anak terpenuhi melalui kegiatan

							<p><i>lunch box</i> ini, orangtua juga membuat pembagian makanan anak, sehingga anak tidak bosan untuk mengonsumsi menu setiap harinya. Orangtua cukup pintar dalam mengolah kebutuhan makanan anak.</p>
14.	C.W 62	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama H	<p>Bagaimana orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya? Apakah terdapat hambatan didalamnya?</p>	Ga ada sih...	Tidak ada hambatan bagi orangtua dalam mempersiapkan bekal anak	<p>Hambatan dalam mempersiapkan <i>Lunch Box</i> bagi orangtua tidak ada, karena orangtua memang membagi makanan</p>

							yang dikonsumsi oleh anak, sehingga anak tidak bosan dalam mengonsumsi bekalnya.
15.	C.W 63	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama H	Apa yang orangtua ketahui mengenai standart makanan bergizi untuk anak?	Standart makanan bergizi? Disekolah? Kaya gimana ya?? Kaya gimana maksudnya?? Yaa tetap saja makanan 4 sehat 5 sempurna..	Standart makanan bagi haiku adalah makanan dengan unsur 4 sehat 5 sempurna	Pengetahuan orangtua terkait gizi sebatas pada makanan yang mengandung standart 4 sehat 5 sempurna.
16.	C.W 64	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama H	Apakah dalam bekal anak sehari-hari kesekolah menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi?	Yak.. buahh gitu..	Orangtua setiap hari ke sekolah menggunakan bahan makanan yang sehat	Isi bekal anak dalam kegiatan <i>Lunch box</i> menggunakan makanan yang sehat dan mematuhi peraturan

							yang dibuat oleh sekolah.
17.	C.W 65	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama H	Bagaimana respon anak dalam kegiatan <i>lunch box</i> disekolah?	Seneng sihh...	Anak senang dalam kegiatan makan bersama disekolah	Respon anak dalam kegiatan <i>Lunch Box</i> baik, anak happy dengan bekalnya.
18.	C.W 66	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama H	Apa kesulitan orangtua dalam mempersiapkan <i>lunch box</i> ?	Kesulitan nya ga ada sih...	Orangtua tidak mengalami kesulitan dalam mempersiapkan bekal anak	Kendala orangtua tidak ada dalam mempersiapkan bekal an menu <i>lunch box</i>
19.	C.W 67	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama H	Apakah orangtua menaati peraturan sekolah terkait standart bekal anak?	Aaaa. iyaa.. yaa.. menaati	Orangtua menaati peraturan sekolah terkait dengan bekal anak	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak dan menaati peraturan sekolah cukup baik. Orangtua menaati peraturan

							sekolah, sehingga tercipta kerja sama yang baik antara orangtua dan guru.
20.	C.W 68	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama H	Apakah dalam bekal anak sehari-hari orangtua menggunakan makanan sehat dan bergizi?	Emm iyaa.. Iyalahh..	Orangtua menggunakan makanan yang sehat dan bergizi dalam bekal anak	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi baik. Orangtua sehari-hari menggunakan makanan yang sehat dan bergizi.
21.	C.W 69	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama H	Apa yang orangtua ketahui terkait dengan makanan <i>junk food</i> ?	Hmmm, siap saji kan? Aaa, tinggi lemak, terus tinggi garam, dan gula	Menurut orangtua makanan junk food adalah makanan yang tinggi lemak, garam dan gula	Pengetahuan orangtua terkait makanan cepat saji cukup baik. Orangtua mampu mendefinisikan mengenai makanan cepat saji dan

							makanan tersebut disadari tidak sehat bagi anak.
22	C.W 70	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama H	<p>Apakah sejauh ini buah hati anda kecanduan untuk mengonsumsi makanan cepat saji atau makanan junk food?</p>	<p>Kalau kecanduan engga ya ms ya, cuman kan kita sebagai orangtua kan membatasi kan.. ya Namanya anak kalau dikasi kaya, yuk kita ke Mcd yuk sekarang yukk.. pasti makan diaa ya.. jadi kita batasi lah satu bulan mungkin boleh tapi sekali aja gitu.. seperti itu..</p>	<p>H tidak kecanduan dalam mengonsumsi makanan <i>junk food</i>. H mau mengonsumsi makanan <i>junk food</i> namun dibatasi oleh orangtua</p>	<p>Pengetahuan orangtua terkait makanan <i>junk food</i> ini memberikan pemahaman bagi orangtua bahwa anak tidak boleh terlalu sering mengonsumsi i makanan <i>junk food</i>, sehingga ada batasn bagi orangtua dalam memberikan makanan <i>junk food</i> bagi anak.</p>

Melalui hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orangtua H, peneliti memberikan Analisa bahwa kedua orangtua H adalah pekerja, ibu H bekerja di kantor perpajakan, namun meskipun ibu H adalah seorang *working Mom*, ibu H tetap melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu. Dimana ditengah kesibukannya orangtua H masih menyempatkan waktu untuk memasak dan mempersiapkan bekal anak setiap hari ketika anak hendak pergi ke sekolah. Mama H mempersiapkan bekal anak setiap harinya tanpa dibeli diluar. Mama H akan mempersiapkan sarapan dan bekal anak sendiri dengan memperhatikan menu makanan dan kandungan gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi oleh anak tersebut.

Mengenai kesadaran orang tua terkait pertumbuhan dan kebutuhan gizi anak sangat baik. Orang Tua memperhatikan perkembangan anak baik melalui stimulasi yang diberikan oleh orangtua dan melalui perkembangan makan anak setiap harinya. Orang Tua juga menerapkan standar 4 sehat 5 sempurna dalam menu makanan anak setiap harinya, orang tua juga mengetahui dan memahami mengenai kebutuhan harian anak, sehari-harinya orang tua mempersiapkan bekal anak dengan menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesadaran orang tua mengenai gizi dan kebutuhan harian anak sudah cukup baik, orangtua juga memperhatikan jam makan anak sehari-hari, orang tua mempersiapkan menu sarapan anak dengan nasi dan bekal di sekolah dengan buah, hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa orang tua mulai mengerti terkait dengan variasi menu makanan anak, sehingga anak tidak bosan mengonsumsi makanan sehat setiap harinya. Selain itu kepedulian orang tua terkait gizi anak di rumah juga cukup serius, orang tua memenuhi kebutuhan gizi harian anak dirumah. Orangtua juga memantau makanan anak setiap harinya melalui isi bekal anak, sehingga asupan makanan yang dikonsumsi oleh anak di sekolah masih dalam pengawasan orang tua.

Selain dalam aspek pemenuhan gizi, kesadaran orangtua dalam memeriksakan kesehatan anak cukup baik, orangtua rutin memeriksakan kesehatan anak pada bagian THT, hal tersebut dikarenakan orang tua menyadari di usia anak yang sekarang anak lebih riskan terkena penyakit yang berhubungan dengan THT. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa orangtua juga cukup peduli terhadap kesehatan anak dan rutin memeriksakan kesehatan H. orangtua juga cukup mengerti mengenai pertumbuhan anak, dimana orangtua H tidak hanya berfokus kepada tinggi dan berat badan anak, orangtua juga memperhatikan perkembangan belajar, sehingga meskipun tubuh anak tidak berisi, namun orangtua dapat melihat perkembangan anak dari segi intelektual dan perkembangan belajar H. dalam mempersiapkan bekal H sehari-hari juga orangtua tidak mengalami hambatan, dan mengakui bahwa kegiatan *lunch box* menjadi kegiatan yang efektif karena dengan adanya kegiatan ini pengaturan variasi makan anak lebih dapat diterapkan.

Selain itu untuk standar gizi bagi anak berpaut pada standar 4 sehat 5 sempurna, orangtua belum mengetahui mengenai 4 pilar gizi seimbang. pengetahuan orang tua terkait makanan cepat saji juga baik, orang tua dapat mendefinisikan mengenai makanan cepat saji dan tidak membiarkan anak mengkonsumsi makanan *fast food* tersebut dalam jangka yang Panjang. Orang Tua mengatur anak terkait dengan makanan *fast food* yang boleh dikonsumsi oleh anak, sehingga anak tidak kecanduan dalam mengkonsumsi makanan *fast food*. Oleh sebab itu, berdasarkan Analisa yang peneliti lakukan berdasarkan keseluruhan rangkaian wawancara, peneliti menarik kesimpulan bahwa orangtua peduli dan memahami dengan baik mengenai kebutuhan gizi pada anak. orangtua sudah melakukan tugas dan tanggung jawab dalam hal pemenuhan gizi pada anak dengan baik.

Lampiran 11 Hasil Verbatim Wawancara Mama OA

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Febuari 2023

Waktu : 11.05-11.13 wita

Lokasi : PAUD Pelita Kasih Singaraja

Responden : Mama OA

Tema : - Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi
- Kegiatan *Lunch Box*

No	Kode	Tema	Partisipan	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Analisa
1.	C.W 71	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama OA	Apakah pekerjaan ayah dan ibu?	Okey, eee pertama saya perkenalkan diri dulu, saya Ayu, dari mamanya OA TK B 2. Ee untuk pekerjaan ee say, se.. orangtua dari OA ee ayahnya itu pegawai BUMN, sedangkan saya Cuma ibu rumah tangga.	Ayah Oka Ayu bekerja sebagai pegawai BUMN, sementara ibunya sebagai ibu rumah tangga	Ayah dari OA adalah seorang pekerja, dan ibu OA berstatus sebagai Ibu rumah tangga.
2.			Mama OA	Langkah apa saja yang dilakukan oleh	Ee kalau orangtua yang untuk mendukung	Untuk mendukung perkembangan anak	Pemenuhan gizi seimbang pada

	C.W 72	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi		orangtua untuk mendukung perkembangan yang baik pada anak?	perkembangannya, kita sebagai orangtua ya eee, mengikuti kegiatan anak, ee memperhatikan si dia apa yang ee, dia inginkan, kita arahkan ke lebih baik, gitu aja sih.. Yaaa....	orangtua mengarahkan anak kearah yang lebih baik	anak dilakukan melalui hal-hal yang disenangi oleh anak, maka orangtua akan mengarahkan anak tersebut kepada hal yang disenangi oleh anak tersebut, sehingga tidak ada standart khusus bagi orangtua dalam mendukung perkembangan anak.
3.	C.W 73	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama OA	Hal apa saja yang orangtua lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak?	Eee, pertama kita kan ikutin ee empat sehat lima sempurna dari pemerintah itu, walaupun ada salah satu anak, misalkan kaya sayur tidak suka, kita pintar untuk mengolahnya aja sih. Itu aja sih.. pengolahan makanan untuk anak..	Membuat pengolahan sayur agar lebih bervariasi, sehingga anak lebih suka mengonsumsi sayur	Pemenuhan gizi seimbang pada anak melalui standart 4 sehat 5 sempurna, dan orangtua lebih memikirkan mengenai cara mengolah sayur, sehingga anak tidak bosan dan anak lebih menyukai sayur.

							Kepedulian orangtua terkait hal tersebut cukup baik.
4.	C.W 74	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama OA	Apa saja contoh standart makanan sehat dan bergizi bagi orangtua?	Standart makanan kita sih eee sesuai dengan 4 sehat 5 sempurna itu pasti ya gitu, paling engga kita ikuti dari kemauan anak gitu, misalkan susu, kemudian dari protein nya, terus eee, apa Namanya, seperti roti, nasinya, dan apa segala macam, itu pasti kita inikan gitu..	Standart makanan sesuai dengan 4 sehat 5 sempurna dan dibarengi dengan susu	Pemahaman orangtua terkait gizi berdasarkan kemauan anak, hal tersebut terlihat bahwa orangtua memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih.
5.	C.W 75	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama OA	Bagaimana standart hidangan makanan yang orangtua siapkan dan sajikan bagi anak?	Standartnya sih kita eeesesuai dengan eee apa Namanya, yang saya infokan tadi, empat sehat limasempurna itu, kita kaya ada lauk pauknya, ada sayur, buah.. itu sih..	Standart 4 sehat 5 sempurna dan dilengkapi dengan lauk pauk, sayur dan buah	Pemahaman orangtua terkait gizi dengan standart 4 sehat 5 sempurna. Orangtua belum menggunakan standart 4 pilar gizi seimbang
6.	C.W 76	Kesadaran dan Pengetahuan	Mama OA	Bagaimana cara orangtua untuk mengatur pola	Okey, kalau untuk kita tentukan jam makan kan karena masing-masing anak kan berbeda-beda, kalau untuk ee kita kegiatan , sesuai	Jam makan anak disesuaikan dengan kegiatan dan fleksibel.	Pengaturan pola makan anak sehari-harinya belum konsisten. Orangtua

		orangtua terkait Gizi		makan anak sehari-harinya?	dengan makan siang, kemudian eee jam pulang sekolah anak-anaknya, gitu..		menyesuaikan jam makan anak setiap harinya sesuai dengan jadwal kepulangan anak dari sekolah.
7.	C.W 77	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama OA	Bagaimana pemenuhan gizi anak dirumah?	Pemenuhan gizi anak, ee baik sih, terpenuhi.	Gizi anak dirumah baik dan terpenuhi	Kesadaran orangtua terkait gizi anak dirumah baik dan tepenuhi oleh orangtua.
8.	C.W 78	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama OA	Hal apa yang orangtua lakukan untuk tetap memantau gizi anak disekolah?	Ee untuk ee memantau kita dari bekal sih ya, habis, kemudian selain kita dari bekal, kan dari sekolah pasti ada. Ee untuk standart dari, ee bekal standart yang bekal dibawa kesekolah.. itu aja sih	Untuk memantau gizi anak disekolah orangtua melihat dari bekal anak	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak disekolah cukup baik, hal tersebut berdasarkan isi bekal anak sehari-harinya, dan orangtua mematuhi standart yang dibuat oleh sekolah mengenai bekal anak tersebut.

9.	C.W 79	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama OA	Apakah orangtua rutin untuk memeriksakan kesehatan anak?	Iyaa, pastii..	Orangtua rutin untuk memeriksakan kesehatan anak	Kesadaran orangtua dalam pemenuhan gizi anak cukup baik. Orangtua rutin melakukan pemeriksaan kesehatan anak.
10.	C.W 80	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama OA	Langkah apa yang dilakukan oleh orangtua untuk mengetahui pertumbuhan anak secara teratur?	Kitaa, untuk langkah yang kita ketahui, selain dia disekolah, dirumahpun kita juga tanya jawab, mengenai apa yang eee didapatkan disekolah, selain itu kita juga kadang melihat eee, apa sihh, ditingkah lakunya dia, kegiatannya apa yang dia merasa ingin diarahkan disana kita ikuti gitu, tetapi dengan hal yang positif...	Untuk mengetahui pertumbuhan anak secara teratur melalui kegiatan tanya jawab dan mengamati melalui tingkah laku anak	Pengetahuan orangtua terkait gizi anak cukup serius, hal tersebut dilihat dari orangtua tidak hanya mempersiapkan bekal anak, namun orangtua juga melakukan tanya jawab bahkan lebih mendalam lagi melalui tingkah laku anak dan orangtua membantu untuk mengarahkan keinginan anak tersebut.

11.	C.W 81	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama OA	Apa saja kesulitan orangtua dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak?	Kesulitan pasti banyak anak yang di sayur ya gitu, jadi cara pengolahan kita bagaimana, itu untuk ee anak tidak mengetahui, bahwa itu bahannya dari sayur.. ee sayur gitu, ee jadi kita olah sebagai eee anak itu biar gak tau aja sih gitu , iyaa...	Untuk memenuhi kebutuhan gizi anak orangtua terhambat pada sayur. Sehingga orangtua harus lebih membuat variasi pada sayur agar anak lebih tertarik.	Hambatan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak pada sayur, orangtua harus lebih memutar otak agar anak tetap mengonsumsi sayur, sehingga berdasarkan hasil wawancara ini orangtua cukup peduli mengenai cara agar anak tetap mau mengonsumsi sayur setiap harinya.
12.	C.W 82	Kegiatan Lunch Box	Mama OA	Apakah orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya ketika anak hendak pergi kesekolah?	Iya, dipersiapkan.	Orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya ketika anak hendak pergi kesekolah	Orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya. Orangtua cukup peduli dengan bekal anak.
13.	C.W 83		Mama OA	Menurut orangtua seberapa efektifkah kegiatan <i>lunch box</i>	Eee, Kendala itu pasti ada ya gitu.. karena kan disekolah eee, selain dia dapat snack	Untuk kegiatan lunch box mungkin terdapat kendala. Namun	Efektivitas kegiatan <i>lunch box</i> menurut

		Kegiatan <i>Lunch Box</i>		ini untuk mendukung pemenuhan gizi pada anak?	dari sekolah mungkin ya gitu, kita juga sediakan untuk makan siang atau yang lainnya gitu.	sekolah juga sudah menyediakan makan siang dan lainnya	otangtua OA baik, hal tersebut karena orangtua OA merasa mendapat dukungan dari sekolah mengenai pemenuhan gizi anak.
14.	C.W 84	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama OA	Bagaimana orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya? Apakah terdapat hambatan didalamnya?	Hambatan engga sih miss, jadi kita nyiapkan ee jam, dari jam sebelum berangkat sekolah sudah disiapkan..	Orangtua tidak mengalami kendala dalam mempersiapkan bekal anak	Hambatan dalam mempersiapkan <i>Lunch Box</i> tidak ada, karena orangtua memang mempersiapkan bekal anak ketika anak belum berangkat kesekolah.
15.	C.W 85	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama OA	Apa yang orangtua ketahui mengenai standart makanan bergizi untuk anak?	Standartnya kita kan sesuai dengan yang eee kita dapatkan, 4 sehat 5 sempurna itu, jadi kita sesuaikan dengan keinginan anak , yang mana yang dia inginkan tapi harus sesuai dengan yang eee apa, menunya yang gitu.. sepertiitu gitu..	Standart makanan bergizi adalah makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna	Pengetahuan orangtua terkait gizi menggunakan standart 4 sehat 5 sempurna, dan diberikan kebebasan bagi anak untuk memilih menu yang disukai oleh

							anak namun tetap menggunakan makanan yang sehat, namun sayangnya karena hal tersebut tentunya anak tidak akan mengonsumsi variasi menu makanan, karena anak hanya akan berfokus pada makanan yang disukai oleh anak.
16.	C.W 86	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama OA	Apakah dalam bekal anak sehari-hari kesekolah menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi?	Yahh, pasti..	Orangtua mempersiapkan bekal anak dengan makanan sehat	Isi bekal anak dalam kegiatan <i>Lunch box</i> menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi
17.	C.W 87	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama OA	Bagaimana respon anak dalam kegiatan <i>lunch box</i> disekolah?	Ee, responnya baik aja sih..	Respon anak dalam kegiatan <i>lunch box</i> baik	Respon anak dalam kegiatan <i>Lunch Box</i> baik. Sehingga kegiatan <i>lunch box</i> ini memang

							efektif dilaksanakan disekolah.
18.	C.W 88	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama OA	<p>Apa kesulitan orangtua dalam mempersiapkan <i>lunch box</i>?</p>	Kesulitan ga ada sih..	Tidak ada kesulitan bagi orangtua dalam mempersiapkan menu <i>lunch box</i>	Kendala orangtua dalam mempersiapkan menu <i>lunch box</i> tidak ada. Karena memang orangtua mempersiapkan sebelum anak pergi kesekolah.
19.	C.W 89	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama OA	<p>Apakah orangtua menaati peraturan sekolah terkait standart bekal anak?</p>	Iyaaa, pastilah..,	Orangtua menaati peraturan terkait dengan standart bekal anak	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak cukup baik, orangtua menaati peraturan yang diberikan oleh sekolah terkait dengan bekal anak.
20.	C.W 90	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama OA	<p>Apakah dalam bekal anak sehari-hari orangtua menggunakan makanan sehat dan bergizi?</p>	Iyaaa V	Orangtua menggunakan bahan makanan yang sehat untuk bekal anak	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak, dimana orangtua mempersiapkan menu anak sesuai

							dengan makanan yang sehat dan bergizi.
21.	C.W 91	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama OA	Apa yang orangtua ketahui terkait dengan makanan <i>junk food</i> ?	<i>Junk food</i> ee kita kan pasti ada standartnya ya, yang junkfood itu, ada yang baik ada yang enggak.. Kita pasti gak rutin gitu.. ya waktu-waktu tertentu aja sih, gitu aja..	Orangtua tidak rutin untuk memberikan makanan <i>junk food</i> pada anak	Pengetahuan orangtua terkait gizi anak cukup baik, orangtua dapat mendefinisikan makanan cepat saji dan orangtua tidak rutin memberikan anak makanan cepat saji.
22	C.W 92	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama OA	Apakah sejauh ini buah hati anda kecanduan untuk mengonsumsi makanan cepat saji atau makanan junk food	Enggak..	Oka Ayu tidak kecanduan untuk mengonsumsi makanan cepat saji	Pengetahuan orangtua terkait gizi cukup baik, orangtua tidak membiasakan anak untuk mengonsumsi makanan cepat saji, sehingga anak tidak ketergantungan dan kecanduan dengan makanan cepat saji.

Mama OA adalah seorang ibu rumah tangga, dimana jika dilihat tentu saja waktu orangtua OA dalam mempersiapkan menu dan makanan bergizi pada anak lebih banyak daripada orangtua yang harus membagi waktu untuk bekerja. Jika diamati untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang pada anak dilakukan melalui hal-hal yang disenangi oleh anak, ketika orangtua sudah menemukan hal yang disukai dan disenangi oleh anak maka orangtua akan mengarahkan anak tersebut kepada hal tersebut. Dalam pemenuhan gizi pada anak, orangtua OA menggunakan standar menu makanan 4 sehat 5 sempurna. Selain itu dalam bagian kendala, orang tua terkendala dalam hal pengolahan sayur, dimana anak tidak suka mengkonsumsi sayur sehingga orang tua harus lebih kreatif mengolah sayur agar anak mau makan sayur tersebut.

Pemikiran orangtua juga cukup terbuka dalam hal ini, dimana orangtua memberikan kebebasan untuk memilih, namun masih tetap dalam standar makanan sehat. Untuk memantau kebutuhan gizi anak di sekolah, orangtua akan memantau berdasarkan isi kotak bekal anak. Selain itu untuk hal pemeriksaan rutin anak juga cukup baik, orang tua rutin memeriksakan kesehatan anak ke dokter. Namun dalam pengaturan pola makan anak masih kurang, orangtua belum membuat aturan dan konsistensi terkait jam makan anak setiap harinya, sehingga hal yang berkaitan dengan jam makan anak tersebut masih kurang.

Berdasarkan hasil Analisa diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa orangtua peduli mengenai isi bekal anak setiap harinya ke sekolah, orangtua juga menggunakan bahan makanan yang sehat dan diolah sendiri. Orangtua juga cukup peduli dengan kesehatan anak, hal tersebut dibuktikan dari rutinitas orang tua dalam memeriksakan kesehatan anak ke dokter, namun masih terdapat

kekurangan yaitu dalam konsistensi jam makan anak, orangtua tidak memiliki konsistensi dalam pengaturan jam makan anak setiap harinya.

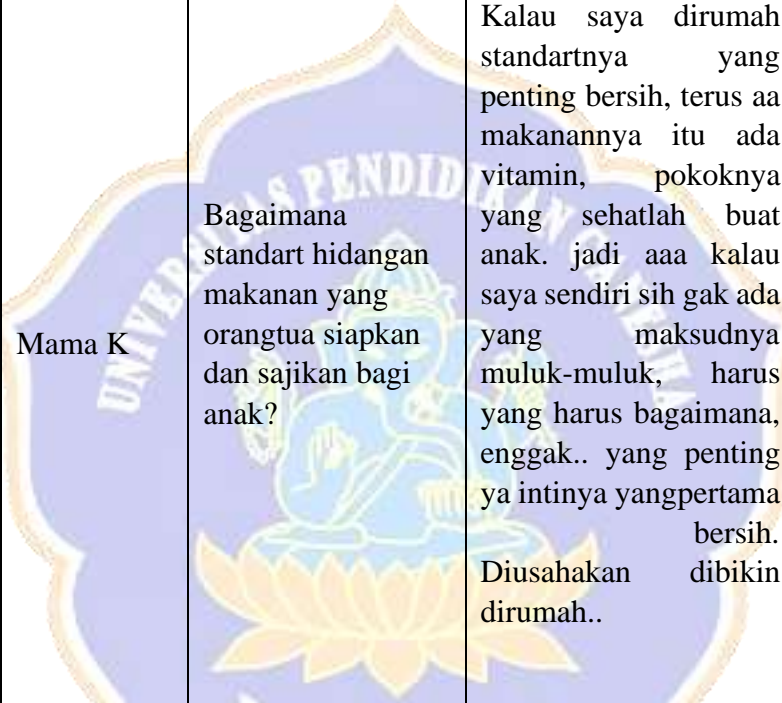


Lampiran 12 Hasil Verbatim Wawancara Mama K

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Febuari 2023
 Waktu : 12.25-12.31 wita
 Lokasi : PAUD Pelita Kasih Singaraja
 Responden : Mama K
 Tema : - Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi
 - Kegiatan *Lunch Box*
 -

No	Kode	Tema	Partisipan	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Analisa
1.	C.W 93	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama K	Apakah pekerjaan ayah dan ibu?	Kalau bapaknya pegawai bank, kalau saya dirumah.	Ayah Kayla adalah pekerja dan ibu Kayla sebagai ibu rumah tangga	Ayah K adalah pekerja, dan ibu K berstatus sebagai ibu rumah tangga.
2.			Mama K	Langkah apa saja yang dilakukan	Mensupport apapun yang eee diinginkan	Untuk mendukung perkembangan anak	Untuk mendukung perkembangan pada

	C.W 94	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi		oleh orangtua untuk mendukung perkembangan yang baik pada anak?	sama anak, apapun kesukaan anak, jadi kita dukung.	orangtua mensupport apapun yang diinginkan oleh anak	anak orangtua cukup terbuka pikirannya, dimana orangtua mensupport apapun yang diinginkan dan kesukaan anak,
3.	C.W 95	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama K	Hal apa saja yang orangtua lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak?	Kalau untuk gizi, kalok saya sebagai ibunya biasanya ee yaudah memenuhi semua kebutuhan gizinya, seperti eee minum susu, makan makanan yang sehat gitu, buah, seperti itu.	Untuk memenuhi kebutuhan gizi orangtua memberi susu dan makanan sehat	Pemenuhan gizi seimbang pada anak dilakukan orangtua dengan memenuhi kebutuhan anak, sehingga berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa orangtua memang peduli mengenai kebutuhan gizi harian anak.
4.	C.W 96	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama K	Apa saja contoh standart makanan sehat dan bergizi bagi orangtua?	Kalau saya sendiri sih gak ada standartnya ya, ee yang penting anak-anak suka, eee, jadi tetap biasa, sayur, apapun yang anak suka sayur, eee apa Namanya, lauk, buah, susu. Jadi saya gak ada, kalau saya sendiri sih gak ada standart nya,	Orangtua tidak memiliki standart khusus untuk makanan, namun yg penting anak suka dan makanan bersih	Dalam pemahaman orangtua terkait gizi, orangtua tidak memiliki standart yang tinggi, hal tersebut tentu saja kurang baik bagi anak, karena jika orangtua tidak memiliki standart khusus terkait

					yang penting makanannya itu bersih gitu aja.		dengan bekal anak maka kebutuhan gizi anak juga memiliki kemungkinan untuk tidak terpenuhi secara baik.
5.	C.W 97	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama K	 <p>Bagaimana standart hidangan makanan yang orangtua siapkan dan sajikan bagi anak?</p>	<p>Kalau saya dirumah standarnya yang penting bersih, terus aa makanannya itu ada vitamin, pokoknya yang sehatlah buat anak. jadi aaa kalau saya sendiri sih gak ada yang maksudnya muluk-muluk, harus yang harus bagaimana, enggak.. yang penting ya intinya yang pertama bersih. Diusahakan dibikin dirumah..</p>	Standart makanan orangtua dirumah adalah bersih dan dibuat dirumah	Standart makanan bagi orangtua adalah kebersihan, orangtua lebih condong terhadap aspek kebersihan pada anak, untuk pemenuhan gizi orangtua tidak memiliki standart khusus.
6.	C.W 98		Mama K	Bagaimana cara orangtua untuk mengatur pola makan anak sehari-harinya?	Kalau saya sih gak ada ya ee yang standart gimana, untuk jam makan yang pastinya di pagi, siang, sore, malem. Kalok pagi	Pola makan anak sehari-hari makan pada pagi hari, yaitu sereal dan roti, siang nasi, lauk dan sayur, serta	Pengaturan pola makan anak yang tidak memiliki konsistensi. Orangtua memberikan makan

		Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi			<p>biasanya saya kalau gak sereal, itu untuk sarapan atau roti atau susu. Kalau siang baru makanan utama, nasi, lauk, sayur. Mungkin kalau menjelang sore, kalau maunya roti, roti.. atau pun cemilan. Sama malam makanan biasa. Jadi kalau misalkan kalau saya kalau sudah, jadi gak mesti harus makan nasi, kalau anak saya sendiri. Yang penting kalau sudah ada karbohidrat, mengandung karbohidrat, langsung saya oo udah.. itu sudah termasuk makan.. makanan gitu.. makanan berat, iyaa.. jadi gak gak mesti harus nasi, lauk, gitu enggak.</p>	cemilan dan makan malam.	kepada anak sesuai dengan keinginan anak saja, sehingga hal tersebut tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik bagi pemenuhan gizi pada anak kedepannya.
7.		Kesadaran dan Pengetahuan	Mama K	Bagaimana pemenuhan gizi anak dirumah?	Pemenuhannya maksudnya yang penting itu aja, aaa,	Pemenuhan gizi anak tercukupi dan makanan yang dipersiapkan juga	Kesadaran orangtua terkait gizi anak cukup standart,

	C.W 99	orangtua terkait Gizi			tercukupi, terus makan yang sehat, dan diusahakan dirumah. Dibuak dirumah ya.	adalah makanan sehat dan dibuat dirumah	orangtua hanya membuat standart makanan anak bersih dan diusahakan dibuat dirumah.
8.	C.W 100	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama K	Hal apa yang orangtua lakukan untuk tetap memantau gizi anak disekolah?	Kalau saya sih, aaa karena disekolah kebetulan kan bawa bekal, terus bekalnya itu ya saya buat dari rumah, ya misalkan makanan sehat gitu saja. Jadi saya, kalau saya tidak ada standart khusus sih buat anak, yang penting anak mau makan, dan itu makanan yang sehat, yaudah, saya sediakan. Iyaa..	Untuk memantau perkembangan gizi anak disekolah melalui bekal anak. karena orang tua mempersiapkan bekal anak dengan makanan sehat	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak dalam hal gizi disekolah cukup baik, orangtua memantau perkembangan makan anak disekolah melalui bekal yang dibawa oleh anak setiap harinya, selama makanan tersebut adalah makanan sehat, orangtua memperbolehkannya.
9.	C.W 101	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama K	Apakah orangtua rutin untuk memeriksakan kesehatan anak?	Kalau saya sendiri pribadi engga rutin, yang ee kalau saya sih kalau saya pribadi ya udah keliatan kalau anak sudah mulai gak nafsu makan, baru bisa saya bawa kedokter..	Orangtua tidak rutin memeriksakan kesehatan anak	Kesadaran orangtua dalam pemenuhan gizi anak dalam aspek pemeriksaan rutin anak masih kurang, orangtua tidak memeriksakan

					jadi gak, bukan yang rutin harus ke posyandu, puskesmas, enggak.. gak rutin.. biasanya kalau lihat dari dia gak nafsu makan baru saya bawa ke dokter.. iyaa		kesehatan anak secara rutin.
10.	C.W 102	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama K	Langkah apa yang dilakukan oleh orangtua untuk mengetahui pertumbuhan anak secara teratur?	Mmmm, contohnya kayak gimana tuh? Engga sih saya gak ada untuk menghitung tinggi dan berat badan rutin, enggak, gak ada..	Orangtua tidak ada menghitung tinggi dan berat badan anak secara rutin	Pengetahuan orangtua terkait gizi anak dalam aspek perkembangan masih kurang, orangtua tidak melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memantau perkembangan fisik anak. orangtua masih kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.
11.	C.W 103	Kesadaran dan Pengetahuan orangtua terkait Gizi	Mama K	Apa saja kesulitan orangtua dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak?	Mmm gak ada yang sulit...	Orangtua tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak	Hambatan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak tidak ada. Orangtua merasa bahwa tidak ada

							hambatan dalam memenuhi kebutuhan gizi harian anak.
12.	C.W 104	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama K	Apakah orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya ketika anak hendak pergi kesekolah?	Iyaaa, disiapkan	Orangtua setiap pagi mempersiapkan bekal anak	Orangtua K mempersiapkan bekal anak setiap harinya ketika anak hendak pergi kesekolah
13.	C.W 105	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama K	Menurut orangtua seberapa efektifkah kegiatan <i>lunch box</i> ini untuk mendukung pemenuhan gizi pada anak?	Mmm, baik sih... jadi kalau anak-anak dia tidak membiasakan untuk jajan diluar, jadi semua disiapkan dari rumah gitu.. tetap ada yang belanja diluar, tapi ee, di apa Namanya, istilahnya ada standarnya juga, maksudnya kalau misalkan belanja diluar paling Cuma hanyaroti, dan susu saja. Selain itu untuk cemilan kaya ciki-ciki itu untuk disekolah sih saya usahakan engga. Biasanya dirumah aja,	Kegiatan <i>lunch box</i> efektif dilakukan karena untuk memantau makanan yang dikonsumsi oleh anak, dan setiap menu yang dikonsumsi oleh anak dipersiapkan sendiri oleh orangtua. Sehingga gizinya lebih terjamin	Efektivitas kegiatan <i>lunch box</i> diakui oleh orangtua K, hal tersebut karena dengan adanya kegiatan <i>lunch box</i> ini K tidak terbiasa untuk membeli jajanan diluar.

					dan itu isitlahnya enggak... engga jangka Panjang. Jadinya teraturlah, gitu.		
14.	C.W 106	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama K	Bagaimana orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya? Apakah terdapat hambatan didalamnya?	Engga ada hambatan..	Orangtua tidak mengalami hambatan dalam mempersiapkan bekal anak	Hambatan dalam mempersiapkan <i>Lunch Box</i> tidak ada. Orangtua merasa tidak memiliki hambatan dalam mempersiapkan menu <i>lunch box</i> anak, dan memang isi bekal anak cukup menarik setiap harinya.
15.	C.W 107	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama K	Apa yang orangtua ketahui mengenai standart makanan bergizi untuk anak?	Kalau saya yang penting, kembali lagi dari awal.. kalau saya yang penting itu ada karbohidrat, terus ada vitaminnya, terus yang penting makanannya itu bersih. Iya.. intinya pokoknya di bersih saja. Soalnya kan kita gak tau kalau makanan diluar yah.. tapi saya	Standart makanan bergizi bagi orangtua adalah ada karbohidrat, vitamin dan makanan bersih.	Pengetahuan orangtua terkait gizi dan bekal anak sebatas anak sudah mengonsumsi makanan bersih setiap harinya, orangtua lebih mengusahakan agar makanan anak dibuat dirumah.

					enggak sih, maksudnya bukan orangtua yang harus makan dirumah si enggak. Boleh diluar, tapi tidak tiap hari, diusahakan dibikin dirumah ya..		
16.	C.W 108	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama K	Apakah dalam bekal anak sehari-hari kesekolah menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi?	Iyaa...	Bekal kayla setiap harinya menggunakan bahan makanan yang sehat	Isi bekal anak dalam kegiatan <i>Lunch box</i> menggunakan makanan yang sehat dan bergizi.
17.	C.W 109	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama K	Bagaimana respon anak dalam kegiatan <i>lunch box</i> disekolah?	Happy, seneng, iya, menikmati yaa...	Respon kayla dalam kegiatan <i>lunch box</i> senang, happy dan menikmati	Respon anak dalam kegiatan <i>Lunch Box</i> baik dan happy. Orangtua mengakui bahwa respon anak baik dalam kegiatan <i>lunch box</i> .
18.	C.W 110	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama K	Apa kesulitan orangtua dalam mempersiapkan <i>lunch box</i> ?	Engga sih, gak ada kesulitan..	Orangtua tidak mengalami kesulitan dalam mempersiapkan bekal anak	Kendala orangtua dalam mempersiapkan <i>lunch box</i> tidak ada.

19.	C.W 111	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama K	Apakah orangtua menaati peraturan sekolah terkait standart bekal anak?	Iyaa, iyaakk	Orangtua menaati peraturan sekolah terkait dengan standart bekal anak	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak cukup baik, hal ini terlihat bahwa orangtua menaati peraturan sekolah mengenai standart bekal anak.
20.	C.W 112	Kegiatan <i>Lunch Box</i>	Mama K	Apakah dalam bekal anak sehari-hari orangtua menggunakan makanan sehat dan bergizi?	Emmm, iyaaa... eee diusahakan sih makanan- makanan yang sehat, biasanya kalau yang gitu roti aja sih,.. gak tau itu kalau roti itu termasuk sehat atau enggak. Tapi yang penting kalau saya yang penting ada ee, karbo aja. Iya, karbohidratnya.. entah roti, entah umbi-umbian, nasi, atau pasta. Pasta kan gak mesti mie aja, ada spagethhi gitu, spagethi gitu, iyaa..	Bekal anak sehari-hari adalah makanan yang sehat dan mengutamakan karbohidrat	Kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak cukup baik dalam bekal anak, orangtua memastikan bahwa dalam sehari anak harus mengonsumsi karbohidrat.

<p>21.</p>	<p>C.W 113</p>	<p>Kegiatan <i>Lunch Box</i></p>	<p>Mama K</p>	 <p>Apa yang orangtua ketahui terkait dengan makanan <i>junk food</i>?</p>	<p>Yaaa, anak saya menikmati, makan juga untuk <i>junk food</i>, tapi tidak, tidak tiap hari. Tidak setiap harimakan <i>junk food</i>, jadi saya batasi juga sih, karena kadang kan kalau <i>junk food</i> kan gakbaik juga yah buat kesehatan anak. jadi kalau misalkan makanan kayak mie itu saya sediakan, tapi mienya bukan mie yang biasa, enggak indomie itu, biasanya kan ada ee mie, mienya yang terbuat dari sayur-sayuran, buah-buahan kan tersedia tuh di supermarket, biasanya saya nyediain itu.. Jadi biasanya bumbunya saya bikin sendiri. Iyaa gitu...</p>	<p>Orangtua membatasi anak untuk mengonsumsi makanan <i>junk food</i>. Orangtua juga membuat mie sendiri yang lebih sehat bagi anak</p>	<p>Pengetahuan orangtua terkait makanan <i>junk food</i>, orangtua dapat mendefinisikan makanan <i>junk food</i>, oleh sebab itu orangtua memberikan Batasan mengenai makanan <i>junk food</i> yang boleh dikonsumsi oleh anak.</p>
<p>22</p>	<p>C.W 114</p>		<p>Mama K</p>	<p>Apakah sejauh ini buah hati anda kecanduan untuk</p>	<p>Emmm,.. enggak sih, untuk anak saya engga.. jadi ee karena</p>	<p>Orangtua tidak membiasakan anak mengonsumsi</p>	<p>Dengan adanya Batasan terkait makanan <i>junk food</i></p>

		Kegiatan <i>Lunch Box</i>		mengonsumsi makanan cepat saji atau makanan <i>junk food</i> ?	tidak disediakan tiap hari jadi bukan ee, tipe anak yang harus makan ini, misalkan merek-merek tertentu sih engga, gak pernah , gak pernah merengek minta itu, jadi apa yang disediakan oleh ibunya biasanya dinikmati.	makanan <i>junk food</i> sehingga anak tidak kecanduan untuk makanan <i>junk food</i>	tersebut sehingga anak tidak kecanduan untuk mengonsumsi makanan <i>junk food</i> tersebut.
--	--	---------------------------	--	--	---	---	---

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mama K, peneliti dapat mendapatkan informasi dimana ayah K adalah seorang pekerja, dan ibu K berprofesi sebagai ibu rumah tang. Tentunya ibu rumah tangga akan lebih memiliki waktu yang banyak bagi anak, salah satunya dalam mempersiapkan menu bekal anak setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara ini, orangtua menyatakan bahwa untuk mendukung perkembangan anak orangtua memberikan support terhadap hal-hal yang diinginkan oleh anak, orangtua juga peduli terkait dengan pemenuhan asupan gizi seimbang pada anak, hal ini terlihat dari pemenuhan kebutuhan gizi harian anak yang diberikan oleh orangtua.

Dalam pemenuhan gizi harian anak, orang tua tidak membuat standar yang tinggi, hal tersebut dapat menjadi sebuah masalah, dikarenakan jika orangtua tidak memiliki standar tentunya orang tua tidak akan memiliki capaian yang harus dicapai dalam pemenuhan gizi anak tersebut. Hal tersebut tentunya kurang baik bagi pemenuhan gizi anak. untuk standar makanan orangtua juga tidak memiliki standar khusus, orang tua hanya berfokus kepada makanan yang bersih dan dibuat sendiri oleh orangtua. Sehingga hal tersebut juga

menjadi salah satu masalah, karena jika orangtua tidak memiliki standar makanan sehat yang ingin dicapai maka kebutuhan gizi anak juga akan menjadi kurang terarah.

Disamping itu dalam hal pengaturan pola makan anak sehari-hari juga masih perlu dievaluasi, karena orangtua belum memiliki konsistensi mengenai jadwal dan jam makan anak setiap harinya, orang tua hanya memberikan makan kepada anak sesuai dengan keinginan anak saja, hal tersebut juga kedepannya akan menjadi sebuah masalah. Dalam pemenuhan gizi pada anak juga cukup standard, orang tua hanya membuat standar makanan pada anak yang penting bersih dan dibuat dirumah, sehingga tidak ada standar khusus terkait menu makanan anak. selain itu, dalam bagian pemeriksaan kesehatan anak juga masih kurang, orangtua tidak memeriksakan kesehatan anak secara rutin, sehingga dengan hal tersebut tentu saja menjadi salah satu bagian kesadaran orangtua terhadap pemenuhan gizi anak masih kurang. Orangtua juga tidak pernah memantau pertumbuhan berat badan anak melalui kegiatan menimbang tinggi dan berat badan pada anak.

Namun di beberapa aspek lainnya, diantaranya seperti kesadaran orangtua mengenai asupan gizi yang diterima oleh anak di sekolah cukup baik, orang tua mempersiapkan menu makanan anak setiap harinya, sehingga higienitas dan kebersihan makanan anak lebih terjamin, orangtua juga menyatakan bahwa tidak memiliki hambatan dalam mempersiapkan menu bekal anak setiap harinya, orangtua K juga mengakui kegiatan *lunch box* adalah kegiatan yang efektif, karena melalui kegiatan *lunch box* ini K tidak terbiasa untuk jajan diluar. Dan dalam kotak bekal anak sehari-harinya memang menggunakan bahan makanan yang sehat dan menarik juga, orangtua membuat kreasi yang menarik pada bekal anak setiap harinya. Selain itu orangtua juga menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah mengenai standar makanan yang boleh dibawa oleh anak kesekolah. Sehingga berdasarkan Analisa yang peneliti lakukan terhadap hasil

wawancara dengan mama K peneliti menarik kesimpulan bahwa orang tua menaati peraturan sekolah terkait dengan isi bekal anak setiap harinya, namun untuk aspek pengetahuan dan kesadaran orangtua dalam pemenuhan gizi anak sehari-hari masih kurang orangtua masih belum terlalu peduli dan terbuka terkait dengan kebutuhan asupan gizi yang dibutuhkan oleh anak setiap harinya.



Lampiran 13 Matriks Hasil temuan Penelitian

**MATRIKS HASIL TEMUAN PENELITIAN BERDASARKAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI
MENGENAI KESADARAN DAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERKAIT GIZI DI PAUD PELITA KASIH SINGARAJA**

No	Aspek	Temuan
1.	Latar Belakang Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah berdiri atas dasar kepedulian terhadap anak yang kurang mampu • Sekolah adalah milik pribadi yang dibangun oleh bapak Pendeta Thomas • Seiring berjalannya waktu minat masyarakat semakin tinggi sehingga sekolah dibuka untuk umum • Kini masyarakat segala golongan sudah ada disekolah tersebut • Pelita Kasih melayani jenjang Playgroup dan TK, baik TK A dan TK B • Masing-masing kelompok terdiri dari 2 kelas • TK Pelita Kasih berstatus sebagai Sekolah Penggerak • Proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka mandiri berbagi • Guru berstatus sebagai fasilitator dalam pembelajaran • Sekolah pelita kasih adalah sekolah dengan waktu pembelajaran <i>Full day School</i> • Pembelajaran berlangsung mulai dari hari senin-jumat

2.	Dukungan sekolah pada orangtua dan anak dalam pengenalan gizi	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap bulan guru-guru melakukan pencatatan DDTK • DDTK adalah Deteksi Dini Tumbuh Kembang • Berdasarkan DDTK guru akan memperoleh perkembangan status gizi anak • Guru menghitung Indeks Masa Tumbuh berdasarkan DDTK • Untuk mengkaji lebih mendalam sekolah mempercayakan kepada bidang tertentu untuk memutuskan status gizi anak • Sejauh ini keseluruhan anak pelita kasih status gizinya baik • Setiap awal ajaran sekolah melakukan kegiatan <i>Parents Meeting</i> • Pada aturan SOP, anak-anak diwajibkan untuk membawa makanan sehat dalam bekalnya • Kepala sekolah menekankan kepada guru-guru, jika ada peserta didik yang membawa makanan berupa <i>ciki-ciki</i> agar tidak dibuka • Sekolah akan melakukan kegiatan <i>fun cooking, foodluck party</i>, dan kolaborasi dengan orangtua setiap berganti topik pembelajaran • Fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan makan bersama semuanya terpenuhi dengan baik, seperti air mengalir, air minum tambahan, sabun, piring, meja, dan kursi.
3.	Peraturan sekolah terkait kegiatan makan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Hingga saat ini keseluruhan anak membawa bekal kesekolah • Sekolah memiliki persediaan biscuit dan susu, untuk berjaga-jaga jika sewaktu-waktu ada anak yang tidak membawa bekal • Anak tidak diperbolehkan membawa makanan selain makanan sehat • Namun masih tetap ada satu atau dua orangtua yang membawakan bekal ciki kepada anak, namun guru akan lebih mempertegas kembali kepada orangtua agar anak tidak membawa ciki • Dalam lingkungan sekolah tidak ada pedagang • Peserta didik juga tidak diperbolehkan untuk membawa uang sebagai keperluan jajan, sekolah hanya memperbolehkan jika orangtua menitipkan biaya administrasi di tas anak dan nantinya akan diambil oleh <i>miss</i> • Cara orangtua untuk mengatasi anak yang tidak membawa bekal adalah menanyakan kepada anak tersebut buah apa yang dia mau, dan dikonfirmasi kepada orangtua, sehingga orangtua akan membawakan menu yang diinginkan oleh anak • Agar anak mau untuk mengonsumsi makanan sehat harus ada kolaborasi dan komunikasi antara guru dan orangtua

		<ul style="list-style-type: none"> • Menurut wali kelas B-2 keseluruhan anak hingga saat ini membawa bekal setiap harinya, beberapa diantaranya membawa nugget, sayur, dan buah. • Orangtua Misella menaati peraturan sekolah terkait dengan bekal anak
4.	Pemahaman dan kesadaran Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua cukup <i>open minded</i> dan serius terhadap perkembangan anak-anaknya • Kebanyakan orangtua berprofesi sebagai dokter, dosen, karyawan pemerintahan, dll • Kegiatan <i>parenting</i> dilakukan selama satu bulan sekali disekolah dengan narasumber seperti Dr Spesialis anak, ahli gizi dan dokter gizi. • Kegiatan <i>parenting</i> ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orangtua terkait hal-hal yang berhubungan dengan gizi anak • Sekolah juga akan mendatangkan <i>guest teacher</i> di momen tertentu dalam kegiatan <i>fun cooking</i> • Orangtua support dengan apapun yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung pemahaman gizi pada anak • Orangtua juga melakukan kegiatan kolaborasi dengan sekolah setiap hari jumat terkait dengan menu makanan sehat • Menurut orangtua Misella pemenuhan gizi anak dirumah terpenuhi dan mama masak setiap harinya • Untuk memantau perkembangan gizi anak setiap hari disekolah, biasanya melalui isi bekal anak yang anak di cek kembali sehabis anak pulang sekolah • Orangtua tidak rutin memeriksakan kesehatan anak, hanya ketika anak sakit maka akan dibawa ke dokter • Langkah yang dilakukan oleh orangtua untuk melihat perkembangan anak secara teratur adalah dengan mengukur tinggi dan berat badan anak secara teratur dirumah • Menurut orangtua standart makanan sehat dan bergizi adalah makanan yang memenuhi standart 4 sehat 5 sempurna • Orangtua menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi pada bekal anak • Menurut orangtua Misella makanan <i>junk food</i> adalah makanan cepat saji dan tidak sehat. dan selama ini anak tidak kecanduan mengonsumsi makanan cepat saji dan lebih banyak mengonsumsi makanan rumahan. • Standart hidangan bagi orangtua Haiko yang penting sehat • Pemenuhan gizi anak dirumah tercukupi

		<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memantau pemenuhan gizi anak disekolah orangtua akan memantau dari <i>lunch box</i> anak. jika bekal anak tidak habis, maka orangtua akan mengevaluasi mengapa bekal anak tidak habis. • Orangtua Haiko tidak rutin untuk memeriksakan kesehatan anak. hanya saja lebih rutin memeriksakan ke THT, karena seusia Haiko lebih riskan terkena radang tenggorokan • Langkah yang dilakukan oleh orangtua untuk mengetahui pertumbuhan anak secara teratur berdasarkan tinggi dan berat badan haiko secara berkala dan dari perkembangan belajarnya. • Menurut orangtua Haiko standart makanan bergizi bagi anak adalah makanan dengan menu 4 sehat 5 sempurna • Orangtua menaati peraturan sekolah terkait peraturan mengenai isi bekal anak • Orangtua Haiko menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi dalam bekal anak • Menurut orangtua Haiko makanan junk food adalah makanan cepat saji yang tinggi lemak, garam dan gula. Dan Haiko tidak kecanduan untuk mengonsumsi makanan <i>junk food</i> dan orangtua memberi Batasan • Standart makanan bagi orangtua Oka Ayu sesuai dengan 4 sehat 5 sempurna dan mengikuti keinginan anak • Standart hidangan yang orangtua Oka Ayu siapkan bagi anak yaitu yang terdapat unsur 4 sehat dan 5 sempurna • Pemenuhan gizi Oka Ayu dirumah terpenuhi • Untuk memantau gizi anak disekolah orangtua Oka Ayu melalui bekal anak, apakah bekal anak habis atau sebaliknya • Orangtua Oka Ayu rutin memeriksakan kesehatan anak • Untuk memantau pertumbuhan anak secara teratur, orangtua melakukan kegiatan tanya jawab dan melalui pengamatan tingkah laku anak • Standart makanan bergizi bagi orangtua Oka Ayu adalah sesuai dengan makanan 4 sehat 5 sempurna dan disesuaikan dengan keinginan anak • Orangtua menaati peraturan sekolah terkait standar bekal pada anak • Menurut orangtua Oka Ayu makanan <i>junk food</i> adalah makanan yang memiliki standar, ada yang baik dan yang tidak. Dan orangtua tidak rutin untuk memberikan makanan <i>Junk food</i> pada anak • Menurut orangtua Kayla tidak ada standart makanan bagi anak, yang penting anak suka dan sehat. seperti sayur, lauk, buah dan susu. Dan yang terpenting makanannya bersih
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Standart hidangan makanan dirumah bagi orangtua Kayla yang terpenting bersih dan ada vitamin. Dan diusahakan dibuat dirumah • Pemenuhan gizi Kayla dirumah yang terpenting tercukupi dan makanan yang sehat • Untuk memantau gizi anak disekolah biasanya orangtua kayla mengamati dari bekal anak • Orangtua Kayla tidak rutin memeriksakan kesehatan anak kedokter, hanya ketika kayla sakit saja • Orangtua Kayla menaati peraturan sekolah terkait dengan standart bekal anak • Orangtua Kayla tidak ada kegiatsn khusus untuk memantau pertumbuhan anak secara teratur dirumah • Standart makanan berfizi bagi orangtua Kayla adalah yang terpenting ada Karbohidrat, vitamin dan yang terpenting makanannya harus bersih • Bekal Kayla sehari-harinya adalah makanan yang sehat dan mengutamakan harus ada karbohidrat • Menurut orangtua Kayla makanan <i>junk food</i> adalah makanan yang tidak sehat bagi tubuh, dan orangtua tidak membiasakan anak untuk mengonsumsi makanan <i>junk food</i>.
5.	Waktu kegiatan makan bersama dan jam makan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Keseluruhan anak PAUD dan TK melaksanakan kegiatan makan dikelas masing-masing pada pukul 10.00 pagi • Kegiatan akan dipandu oleh <i>miss</i> dan rata-rata anak TK sudah mandiri untuk melakukan kegiatan makan sendiri • Orangtua Misella dalam pengaturan jam makan anak, biasanya 2-3 kali sehari dan dibarengi dengan susu • Orangtua Haiko dalam pengaturan jam makannya, biasanya sebelum berangkat sekolah sarapan nasi, daging dan susu, dan buah akan dimasukkan kedalam kotak <i>Lunch box</i> • Untuk jam makan Oka Ayu setiap harinya mengikuti kegiatan Oka (Fleksibel), dan untuk makan siang sesudah Oka Ayu pulang dari sekolah • Menurut orangtua Kayla, jam makan anak ketika anak pergi sekolah, siang sepulang sekolah, sore dengan cemilan dan malam. Makanan anak untuk pagi hari sereal dan susu, sementara siang dan malam makanan yang mengandung karbohidrat
6.	Efektifitas kegiatan <i>Lunch Box</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut wali kelas B-1 Kegiatan lunch box sangat berpengaruh bagi anak-anak, karena akan mengajak anak untuk mengenal menu makanan sehat

		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap bekal anak, mereka happy, dan mau untuk mencoba makanan yang baru karena rasa ingin tahu yang tinggi • Menurut wali kelas B-2 setiap kegiatan yang dilakukan disekolah efektif karena kegiatan dilakukan dengan menyenangkan dan sambil bermain • Menurut orangtua Misella kegiatan <i>lunch box</i> sangat efektif dilaksanakan disekolah • Kegiatan <i>lunch box</i> sangat berpengaruh karena meningkatkan rasa ingin tahu anak • Anak semangat dalam melaksanakan kegiatan <i>lunch box</i> dan dilakukan dengan kreatif dan berkreasi • Selama ini Misella Happy pada saat kegiatan makan bersama disekolah • Menurut orangtua Haiko, kegiatan <i>lunch box</i> ini efektif, karena disekolah Haiko bisa mengonsumsi buah • Selama ini Haiko senang dengan kegiatan <i>lunch box</i> disekolah • Respon Oka Ayu dalam kegiatan <i>lunch box</i> baik • Menurut orangtua Kayla kegiatan <i>lunch box</i> ini baik, karena dengan adanya kegiatan <i>lunch box</i> anak lebih bisa mengontrol diri agar tidak jajan diluar • Respon kayla dalam kegiatan <i>lunch box</i> senang, happy dan menikmati
7.	Hambatan kegiatan <i>Lunch Box</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut wali kelas B-1 tidak ada hambatan dan tidak ada solusi karena belum adanya hambatan dalam melaksanakan kegiatan <i>lunch box</i> • Menurut wali kelas B-2 tidak ada kendala, dan jikapun ada kendala masih tergolong Kendala kecil dan masih bisa ditangani disekolah. • Menurut orangtua Misella untuk mengatasi anak yang pemilih dalam hal makanan, maka orangtua akan membuat variasi sayuran yang lebih harus dipikirkan lagi • Menurut orangtua Haiko tidak ada hambatan dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak • Tidak ada hambatan bagi orangtua haiko pada saat mempersiapkan bekal anak setiap harinya • Menurut orangtua Oka Ayu Hambatan dalam memenuhi kebutuhan anak yaitu pada sayur, karena kebanyakan anak tidak suka untuk mengonsumsi sayur. Sehingga pengolahannya harus lebih dipikirkan lagi • Tidak ada hambatan bagi orangtua Oka Ayu dalam mempersiapkan bekal anak setiap harinya • Menurut orangtua Kayla tidak ada hambatan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak

		<ul style="list-style-type: none"> • Menurut orangtua Kayla tidak ada hambatan dalam mempersiapkan bekal anak setiap harinya • Orangtua Kayla tidak mengalami kesulitan terkait dengan standart bekal anak
8.	Pekerjaan Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> • Papa Misella bekerja sebagai Wiraswasta • Mama Misella bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil • Papa Haiko bekerja di kapal pesiar • Mama Haiko bekerja sebagai admin perpajakan • Papa Oka Ayu bekerja sebagai pegawai BUMN • Mama Oka Ayu adalah ibu rumah tangga • Papa Kayla bekerja sebagai pegawai bank • Mama Kayla adalah ibu rumah tangga
9.	Pemenuhan gizi seimbang pada anak	<ul style="list-style-type: none"> • Cara orangtua Misella untuk mendukung perkembangan anak adalah dengan mencukupi gizi anak setiap harinya • Untuk memantau kebutuhan gizinya orangtua memberikan makanan penunjang seperti susu • Standart makanan sehat dan bergizi bagi orangtua adalah makanan 4 sehat 5 sempurna dengan tambahan susu • Standart hidangan makanan anak dirumah yang memenuhi 4 sehat 5 sempurna dan harus terdapat lauk berpa daging, protein nabati dan susu • Cara orangtua Haiko untuk mendukung perkembangan anak adalah dengan memberikan stimulasi dan makanan sehat setiap harinya • Untuk memenuhi kebutuhan gizi Oka Ayu melalui penerapan 4 sehat 5 sempurna • Untuk mendukung perkembangan bagi anak orangtua mengikuti keinginan Oka Ayu dan mengarahkan kepada hal-hal yang lebih baik • Untuk memenuhi kebutuhan gizi Oka Ayu, orangtua mengikuti standart 4 sehat 5 sempurna, dan lebih pintar mengolah sayur kepada anak • Hal yang dilakukan oleh orangtua kayla untuk mendukung perkembangan yang baik bagi anak dengan mensuport keinginan dan kesukaan anak • Untuk memenuhi kebutuhan gizi Kayla, orangtua memenuhi kebutuhan gizi seperti minum susu dan makan makanan yang sehat, seperti buah, dll

10.	Penyiapan bekal anak	<ul style="list-style-type: none">• Orangtua M mempersiapkan bekal anak setiap harinya ketika anak pergi kesekolah• Dalam bekal anak sehari-hari orangtua menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi• Orangtua kesulitan dalam mengatur menu anak agar menu lebih bervariasi, sehingga anak tidak bosan• Orangtua H mempersiapkan bekal anak setiap harinya ketika anak hendak pergi kesekolah• Orangtua H mempersiapkan bekal yang sehat bagi anak, seperti buah.• Orangtua OA setiap hari mempersiapkan bekal anak ketika anak hendak pergi kesekolah• Orangtua setiap harinya menggunakan bahan makanan yang sehat pada kotak bekal anak• Dalam bekal OA setiap harinya menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi• Orangtua K mempersiapkan bekal anak setiap pagi ketika Kayla hendak pergi kesekolah• Bekal K setiap harinya menggunakan bahan makanan yang sehat
-----	----------------------	--



Lampiran 13 Lampiran Triangulasi Sumber

**TRIANGULASI SUMBER PENELITIAN MENGENAI KESADARAN DAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERKAIT
GIZI DI PAUD PELITA KASIH SINGARAJA**

No	Topik	Informan 1 (Kepala Sekolah)	Informan 2 (Wali kelas B-1)	Informan 3 (Wali Kelas B-2)	Informan 4 Mama Misella	Informan 5 Mama Hayko	Informan 6 Mama Oka Ayu	Informan 7 Mama Kayla	Analisa
1.	Latar Belakang Sekolah	Sekolah dibangun untuk anak-anak kurang mampu, namun karena minat masyarakat sangat tinggi sehingga sekolah dibuka untuk umum. Pelita Kasih adalah Yayasan	-	-	-	-	-	-	PAUD Pelita Kasih saat ini sudah berdiri bagi Masyarakat umum, yang melayani Pendidikan Play Group, dan TK. Pelita Kasih terdiri dari 3

		Lembaga Play Group, TK A dan TK B, Masing-masing kelompok terdiri dari dua kelas dan keseluruhannya terdiri atas 6 kelas. kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kurikulum merdeka.						kelompok dan dibagi dalam 6 kelas. Dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka.
2.	Dukungan sekolah pada orangtua dan anak dalam pengenalan gizi	Disekolah biasanya dilakukan kegiatan pencatatan DDTK, DDTK adalah Deteksi Dini Tumbuh Kembang, DDTK akan menjadi patokan guru untuk menghitung tumbuh kembang anak, dan hingga saat ini status gizi anak baik, dan untuk mendukung tumbuh kembang	-	-	-	-	-	Berdasarkan hasil Analisa yang peneliti lakukan didapati bahwa sekolah sudah sangat mendukung dalam pengenalan gizi. Sekolah mendukung orangtua untuk lebih sadar dan memahami mengapa pentingnya

anak sekolah mengajak orangtua untuk mempersiapkan bekal anak agar dikonsumsi bersama-sama disekolah. Namun sejauh ini selama kegiatan makan bersama dilaksanakan disekolah, keseluruhan anak membawa bekal setiap harinya. Selain itu sekolah juga melaksanakan kegiatan *parents meeting* setiap awal kegiatan mengawali kegiatan pembelajaran per semester. Disekolah, peserta didik juga akan diajak melakukan kegiatan-kegiatan tambahan untuk mendukung



pengenalan gizi, selain itu sekolah juga mendukung anak pada pengenalan gizinya melalui fasilitas *fun cooking* dan *foodluck party*. sekolah juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan makan bersama disekolah.

		perkembangan gizi anak, diantaranya seperti <i>fun cooking</i> dan <i>foodluck party</i> bersama.						
3.	Peraturan sekolah terkait kegiatan makan bersama	Hingga saat ini keseluruhan anak membawa bekal setiap hari kesekolah, bahkan sekolah menyediakan biskuit dan susu sebagai persediaan jika sewaktu-waktu ada anak yang tidak membawa bekal kesekolah.	Jika ada peserta didik yang sewaktu-waktu tidak membawa bekal ke sekolah, tindakan guru adalah menanyakan kepada anak tersebut mengapa anak tidak membawa bekal? Dan mengamati serta bertanya kepada anak mengenai makanan apa yang disukai oleh anak,	Tidak ada anak yang tidak membawa bekal. Hingga saat ini keseluruhan anak membawa bekal kesekolah.				Sekolah mengatur kegiatan makan bersama pada anak. dimana sekolah memberikan beberapa peraturan pada awal ajaran untuk mengajak orangtua untuk lebih peduli terhadap pemenuhan gizi anak. dan hingga saat ini belum ada anak yang tidak membawa bekal kesekolah. Dan jikalau pun sewaktu-waktu ada anak yang

			<p>agar orangtua bisa menginfokan kepada orangtua mengenai buah yang diinginkan oleh anak. selain itu ada juga dukungan yang diberikan oleh sekolah kepada orangtua, yaitu kegiatan kolaborasi antar orangtua dan wali kelas.</p>						<p>tidak membawa bekal sekolah sudah memiliki persediaan makanan diantaranya seperti biscuit dan susu.</p>
4.	<p>Pemahaman dan kesadaran Orangtua</p>	<p>Orangtua cukup <i>open minded</i> dan memiliki keterbukaan terhadap perkembangan gizi anak-anaknya,</p>	<p>Orangtua sangat support kegiatan yang dilakukan disekolah untuk</p>	-	<p>Orangtua misella menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah terkait dengan isi</p>	<p>Orangtua Haiko menaati peraturan yang dibuat sekolah mengenai</p>	<p>Menurut orangtua Oka Ayu, standart makanan sehat adalah makanan</p>	<p>Dalam pemenuhan gizi anak sehari-hari Orangtua Kayla standart</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, orangtua sudah sangat sadar mengenai</p>

	<p>selain itu profesi orangtua mendukung perkembangan anak, dimana profesi orangtua kebanyakan adalah dokter dan dosen. Untuk mendukung pemahaman orangtua terkait gizi dilakukan kegiatan <i>parenting</i> dengan mendatangkan ahli khusus pada saat kegiatan <i>parenting</i>.</p>	<p>mendukung perkembangan pada anak. orangtua juga melakukan kegiatan kolaborasi dengan sekolah setiap hari jumat terkait dengan menu makanan sehat.</p>	 <p>bekal anak, dan pemenuhan gizi anak tercukupi setiap harinya dirumah. Untuk memantau gizi anak disekolah orangtua melihat dari bekal anak setiap harinya, apakah bekal tersebut habis atau tidak, selain itu orangtua tidak rutin memeriksakan kesehatan anak, hanya ketika anak sedang sakit saja. Untuk mengukur perkembangan gizi anak setiap harinya dengan</p>	<p>standart isi bekal anak. pemenuhan gizi haiko tercukupi, dan haiko rutin memeriksakan kesehatan ke THT, karena anak-anak riskan terkena penyakit radang tenggorokan. Orangtua mengukur perkembangan tinggi dan berat badan pada haiku berdasarkan tinggi dan berat badan secara intensif serta dari hasil perkembangan belajar anak. orangtua</p>	<p>yang memenuhi standart 4 sehat 5 sempurna, selain itu untuk pemenuhan gizi Oka Ayu setiap harinya terpenuhi dirumah, untuk memantau perkembangan gizi anak setiap harinya disekolah berdasarkan dari kotak bekal anak, apakah kotak bekal tersebut habis atau sebaliknya. Orangtua Oka Ayu juga rutin</p>	<p>makanan sehat adalah makanan yang sehat, disukai oleh anak dan yang terpenting makanan sehat. pemenuhan gizi anak tercukupi dan makan makanan yang sehat. untuk mengamati perkembangan dan pemenuhan gizi anak disekolah, biasanya orangtua melalui isi bekal anak. untuk dirumah orangtua tidak rutin</p>	<p>kebutuhan pemenuhan gizi anak. Hal ini terlihat dari pengetahuan orangtua mengenai makanan 4 sehat 5 sempurna dan isi bekal anak yang menggunakan makanan yang sehat dan bergizi. Orangtua juga cukup sadar mengenai pentingnya kebutuhan asupan anak, hal tersebut terlihat melalui pengetahuan orangtua mengenai menu makanan yang sehat dan bergizi. Orangtua juga sudah cukup</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

				<p>melakukan pengukuran tinggi dan berat badan anak secara intensif. Standart makanan bergizi bagi anak adalah makanan yang mengandung menu 4 sehat 5 sempurna, dan orangtua mengetahui definisi makanan <i>junk food</i> dan anak tidak kecanduan mengonsumsi makanan <i>junk food</i>.</p>	<p>Haiko juga menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi pada anak. menurut orangtua Haiko, makanan cepat saji adalah makanan yang tidak sehat dikonsumsi terlalu sering dan Haiko tidak kecanduan dalam mengonsumsi makanan cepat saji.</p>	<p>memeriksa an kesehatan anak dan sering melakukan tanya jawab dengan orangtua. Orangtua Oka Ayu menaati peraturan sekolah terkait dengan standart makanan sehat yang boleh dikonsumsi oleh anak. selain itu Oka Ayu tidak kecanduan dalam mengonsumsi makanan cepat saji.</p>	<p>memeriksa an kesehatan anak, hanya ketika anak sakit saja, selain itu orangtua Kayla juga menaati peraturan sekolah terkait dengan bekal anak dan tidak ada kegiatan khusus untuk memantau perkembangan fisik anak dirumah. Bekal kayla sehari-harinya adalah menggunakan bahan</p>	<p>peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, hal tersebut dilihat dari kebanyakan orangtua akan mengamati dan melihat anak secara intensif melalui beberapa hal, diantaranya melalui pengukuran tinggi dan berat badan anak secara intensif.</p>
--	--	--	--	--	--	---	--	---

								makanan yang mengandung karbohidrat. Selain itu orangtua kayla mendefinisikan makanan cepat saji sebagai makanan yang tidak sehat bagi tubuh.	
5.	Waktu kegiatan makan bersama dan jam makan anak	Keseluruhan anak melaksanakan kegiatan makan bersama disekolah pada pukul 10.00 Pagi pada saat istirahat berlangsung dan kegiatan akan dipandu oleh Miss, dan keseluruhan anak sudah mandiri pada kegiatan makan bersama,	-	-	Orangtua Misella biasanya makan 2-3 kali sehari, dibarengi dengan minum susu yang banyak.	Orangtua Haiko dalam pengaturan jam makannya, biasanya sebelum berangkat sekolah sarapan nasi, daging dan susu, dan buah akan dimasukkan	Oka Ayu setiap harinya mengikuti kegiatan Oka (Fleksibel), dan untuk makan siang sesudah Oka Ayu pulang dari sekolah	Menurut orangtua Kayla, jam makan anak ketika anak pergi sekolah, siang sepulang sekolah, dan sore dengan cemilan dan makan malam.	Keseluruhan anak sarapan sebelum berangkat sekolah dan melakukan kegiatan makan bersama disekolah pada pukul 10.00. untuk makan siang biasanya dilakukan secara flexibel, dimana

		sehingga masing-masing anak akan mengambil bekal sendiri dan dipandu oleh <i>Miss</i> .				kedalam kotak <i>Lunch box</i>		Makanan anak untuk pagi hari sereal dan susu, sementara siang dan malam makanan yang mengandung karbohidrat	kegiatan makan dilakukan setelah anak pulang sekolah. Selain itu sebagian orangtua akan memberikan cemilan kepada anak dan dilanjutkan dengan makan malam.
6.	Efektifitas kegiatan <i>Lunch Box</i>		Kegiatan <i>lunch box</i> sangat berpengaruh bagi anak, karena melalui kegiatan <i>lunch box</i> ini anak lebih mengenal dan dapat mengonsumsi makanan sehat. dan masing-	Setiap kegiatan yang dilaksanakan efektif, karena kegiatan dibarengi dengan bermain.	Menurut orangtua Misella kegiatan <i>lunch box</i> sangat efektif dilaksanakan disekolah, Kegiatan <i>lunch box</i> ini juga sangat berpengaruh karena meningkatkan	Menurut orangtua Haiko, kegiatan <i>lunch box</i> ini efektif, karena disekolah Haiko bisa mengonsumsi buah dan Selama ini Haiko senang dengan kegiatan	Menurut orangtua Oka Ayu kegiatan makan bersama ini sangat efektif dilakukan disekolah selain itu Respon Oka Ayu dalam kegiatan	Menurut orangtua Kayla kegiatan <i>lunch box</i> ini baik, karena dengan adanya kegiatan <i>lunch box</i> anak lebih bisa mengontrol diri agar	Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa keseluruhan orangtua mengatakan kegiatan makan bersama disekolah sangat efektif. Selain efektif untuk

			<p>masing anak happy dengan bekalnya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba menu baru.</p>		<p>rasa ingin tahu anak.</p> <p>Sehingga Anak semangat dalam melaksanakan kegiatan <i>lunch box</i> dan dilakukan dengan kreatif dan berkreasi</p>	<p><i>lunch box</i> disekolah</p>	<p><i>lunch box</i> baik</p>	<p>tidak jajan diluar.</p> <p>Respon Kayla dalam kegiatan <i>lunch box</i> senang, happy dan menikmati</p>	<p>meningkatkan pemahaman orangtua mengenai gizi, kegiatan makan bersama ini juga menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak disekolah, hal ini terlihat karena keseluruhan anak Happy dalam melaksanakan kegiatan makan bersama disekolah.</p>
7.	Hambatan kegiatan <i>Lunch Box</i>		<p>Tidak ada hambatan dan tidak ada solusi karena belum adanya hambatan dalam melaksanakan kegiatan <i>lunch box</i></p>	<p>tidak ada kendala, dan jikapun ada kendala masih tergolong Kendala kecil dan masih bisa ditangani disekolah.</p>	<p>Menurut orangtua misella adapun hambatan dalam mempersiapkan menu anak adalah dalam pemilihan variasi menu,</p>	<p>Menurut orangtua Haiko tidak ada hambatan dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak</p>	<p>Menurut orangtua Oka Ayu Hambatan dalam memenuhi kebutuhan anak yaitu pada sayur, karena</p>	<p>Menurut orangtua Kayla tidak ada hambatan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. dan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan disekolah tidak terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan makan bersama, hanya</p>

					hal ini dikarenakan anak cukup pemilih dalam makanan dan tidak menyukai sayur sehingga orangtua harus lebih membuat variasi menu dan makanan yang harus lebih diolah.		kebanyakan anak tidak suka untuk mengonsumsi sayur. Sehingga pengolahan nya harus lebih dipikirkan lagi	orangtua Kayla tidak ada hambatan dalam mempersiapkan bekal anak setiap harinya	saja pada orangtua, beberapa orangtua merasa mengalami kendala dalam membuat variasi menu. Hal ini karena beberapa anak tidak menyukai sayur, oleh sebab itu orangtua harus lebih memikirkan variasi menu agar anak tidak bosan.
8.	Pemenuhan gizi seimbang pada anak				Untuk mendukung perkembangan anak adalah dengan mencukupi gizi anak setiap harinya, Untuk memantau kebutuhan gizinya orangtua	Cara orangtua Haiko untuk mendukung perkembangan anak adalah dengan memberikan stimulasi dan makanan sehat setiap harinya	Untuk memenuhi kebutuhan gizi Oka Ayu melalui penerapan 4 sehat 5 sempurna Dan mengikuti keinginan Oka Ayu	Hal yang dilakukan oleh orangtua kayla untuk mendukung perkembangan yang baik bagi anak yaitu dengan mensupport	Berdasarkan hasil Analisa yang peneliti dapatkan, orangtua sangat peduli mengenai pemenuhan gizi seimbang pada anak. Untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang pada

				<p>memberikan makanan penunjang seperti susu dan Standart makanan sehat dan bergizi bagi orangtua adalah makanan 4 sehat 5 sempurna dengan tambahan susu Standart hidangan makanan anak dirumah yang memenuhi 4 sehat 5 sempurna dan harus terdapat lauk berpa daging, protein nabati dan susu</p>		<p>dan mengarahkan kepada hal-hal yang lebih baik</p> <p>Untuk memenuhi kebutuhan gizi Oka Ayu, orangtua mengikuti standart 4 sehat 5 sempurna, dan lebih pintar mengolah sayur kepada anak</p>	<p>keinginan dan kesukaan anak dan untuk memenuhi kebutuhan gizi K, melalui asupan susu dan makan makanan yang sehat, seperti buah, dll</p>	<p>anak orangtua melakukan beberapa hal, diantaranya memberikan makanan yang sehat dan bergizi pada anak dan mensupport keinginan anak dalam memilih variasi menu makanan sehat yang disukai oleh anak.</p>
9.	Penyiapan bekal anak			Orangtua Misella mempersiapkan	Orangtua Haiko mempersiapkan	Orangtua Oka Ayu setiap hari	Orangtua Kayla mempersiapkan	Orangtua mempersiapkan bekal anak

				<p>n bekal anak setiap harinya ketika anak pergi ke sekolah dan pada bekal anak sehari-hari orangtua menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi</p>	<p>an bekal anak setiap harinya ketika anak hendak pergi ke sekolah</p> <p>Orangtua haiko mempersiapkan bekal yang sehat bagi anak, seperti buah.</p>	<p>mempersiapkan bekal anak ketika anak hendak pergi ke sekolah</p> <p>Dan dalam bekal anak setiap harinya menggunakan bahan makanan yang sehat</p>	<p>kan bekal anak setiap pagi ketika Kayla hendak pergi ke sekolah</p> <p>Bekal Kayla setiap harinya menggunakan bahan makanan yang sehat</p>	<p>dengan menggunakan bawan makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu orangtua tidak mengalami kendala dalam mempersiapkan bekal anak, karena orangtua mempersiapkan bekal anak ketika anak belum berangkat ke sekolah.</p>
--	--	--	--	---	---	---	---	--



Lampiran 14 Lampiran Triangulasi Teknik

TRIANGULASI TEKNIK PENELITIAN MENGENAI KESADARAN DAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERKAIT GIZI DI PAUD PELITA KASIH SINGARAJA

No	Item Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Analisa
----	-----------------	-----------	-----------	-------------	---------

<p>1.</p>	<p>Latar Belakang Sekolah</p>	<p>PAUD Pelita Kasih saat ini sudah berdiri bagi Masyarakat umum, yang melayani Pendidikan Play Group, dan TK. Pelita Kasih terdiri dari 3 kelompok dan dibagi dalam 6 kelas. Dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa PAUD Pelita Kasih Singaraja menggunakan Kurikulum merdeka, dan terdiri dari 6 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 3 kelompok.</p>	<div data-bbox="1215 190 1467 526" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1157 532 1524 639">Kegiatan wawancara dengan kepala Sekolah terkait latar belakang sekolah</p> <div data-bbox="1161 724 1520 993" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1167 1019 1514 1094">Gambaran TK Pelita Kasih Singaraja</p>	<p>PAUD Pelita Kasih adalah Yayasan Swasta yang berdiri di Singaraja, dimana awalnya dibangun atas dasar kepedulian terhadap anak-anak yang kurang mampu, namun saat ini Yayasan tersebut berdiri untuk memfasilitasi seluruh anak yang ada disingaraja. PAUD Pelita Kasih menggunakan kurikulum merdeka.</p>
<p>2.</p>	<p>Dukungan sekolah pada orangtua dan anak dalam</p>	<p>Berdasarkan hasil Analisa melalui wawancara yang peneliti lakukan didapati bahwa sekolah sudah sangat</p>	<p>Benar adanya bahwa sekolah melakukan kegiatan dukungan untuk mengembangkan gizi anak melalui</p>		<p>Sekolah sangat peduli terhadap perkembangan dan pemahaman gizi pada orangtua, sehingga sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengenalan gizi pada orangtua,</p>

<p>pengenalan gizi</p>	<p>mendukung dalam pengenalan gizi. Sekolah mendukung orangtua untuk lebih sadar dan memahami mengapa pentingnya pengenalan gizi, selain itu sekolah juga mendukung anak pada pengenalan gizinya melalui fasilitas <i>fun cooking</i> dan <i>foodluck party</i>.sekolah juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan makan bersama disekolah.</p>	<p>beberapa kegiatan, diantaranya yaitu kegiatan <i>fun cooking</i>, dimana dalam kegiatan ini sekolah akan mendatangkan beberapa ahli dibidangnya, diantaranya yaitu <i>chef</i> yang berpengalaman, untuk membantu anak-anak dalam mengenal dan mengolah makanan sehat. selain itu sekolah juga menyediakan kegiatan <i>foodluck party</i>, untuk mendukung pemahaman peserta didik terkait dengan makanan bergizi dan kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama disekolah dengan kegiatan yang menyenangkan. Untuk mendukung pengenalan dan</p>	<div data-bbox="1115 190 1581 548" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1205 574 1478 610">Kegiatan <i>fun cooking</i></p> <div data-bbox="1157 753 1524 1243" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1115 1269 1566 1305">Pengukuran tinggi dan berat badan</p>	<p>selain itu sekolah juga memberikan fasilitas yang sangat baik pada peserta didik untuk mendukung pengenalan gizi pada anak, diantaranya melalui kegiatan <i>fun cooking</i>, <i>foodluck party</i> dan makan bersama.</p>
------------------------	---	---	--	--

			<p>pemahaman orangtua terkait dengan gizi, sekolah juga melakukan kegiatan <i>parenting</i> dan kolaborasi dengan orangtua. Selain itu, berdasarkan Analisa yang peneliti dapatkan, sekolah juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan makan bersama, diantaranya seperti meja, dan kursi untuk anak-anak melaksanakan kegiatan makan bersama.</p>	 <p>Pencatatan DDTK</p>  <p>Pemeriksaan rutin anak</p>	
--	--	--	--	--	--

				 <p>Kegiatan Parenting</p>  <p>Kolaborasi antara Orangtua dan Pendidik</p>	
3.	Peraturan sekolah terkait kegiatan makan bersama	Sekolah mengatur kegiatan makan bersama pada anak. dimana sekolah memberikan beberapa peraturan pada awal ajaran untuk mengajak orangtua untuk lebih peduli terhadap pemenuhan gizi anak.	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan disekolah selama ini, bahwa keseluruhan anak memang membawa makanan sehat dan bergizi, selain itu tidak ada anak yang tidak	SOP Sekolah terkait dengan Gizi	Sekolah memiliki peraturan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan aturan kepada orangtua agar orangtua tetap memberikan makanan yang sehat dan bergizi pada anak. namun hingga saat ini kepedulian orangtua sudah terbukti. Keseluruhan orangtua

		<p>dan hingga saat ini belum ada anak yang tidak membawa bekal kesekolah. Dan jikalau pun sewaktu-waktu ada anak yang tidak membawa bekal sekolah sudah memiliki persediaan makanan diantaranya seperti biskuit dan susu.</p>	<p>membawa bekal kesekolah. Keseluruhan peserta didik membawa bekal sesuai dengan yang diinstruksikan oleh <i>Miss</i>. Dimana bekal anak adalah bekal yang menggunakan makanan sehat dan bergizi serta dibuat sendiri oleh orangtua dirumah. Selain itu sekolah juga sudah menyediakan persediaan bekal biskuit dan susu bagi peserta didik jika sewaktu-waktu ada anak yang tidak membawa bekal kesekolah.</p>	 <p>Persediaan biskuit dan susu bagi anak jika sewaktu-waktu ada anak yang tidak membawa bekal</p>	<p>mempersiapkan bekal anak dengan membawa makanan sehat. hingga saat ini tidak ada anak yang tidak membawa bekal kesekolah.</p>
<p>4.</p>	<p>Pemahaman dan kesadaran Orangtua</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, orangtua sudah sangat sadar mengenai kebutuhan pemenuhan gizi anak. Hal ini</p>	<p>Orangtua cukup peduli terkait dengan perkembangan gizi pada anak, dimana orangtua sudah mempersiapkan bekal makanan yang sehat</p>		<p>Orangtua sudah memahami dan mengerti mengenai pentingnya menggunakan bahan makanan yang sehat bagi anak-anaknya, hal tersebut didukung dari pemahaman dan kesadaran orangtua terkait</p>

	<p>terlihat dari pengetahuan orangtua mengenai makanan 4 sehat 5 sempurna dan isi bekal anak yang menggunakan makanan yang sehat dan bergizi. Orangtua juga cukup sadar mengenai pentingnya kebutuhan asupan anak, hal tersebut terlihat melalui pengetahuan orangtua mengenai menu makanan yang sehat dan bergizi. Orangtua juga sudah cukup peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, hal tersebut dilihat dari kebanyakan orangtua akan mengamati dan melihat anak secara intensif melalui beberapa hal, diantaranya melalui pengukuran tinggi dan</p>	<p>bagi anak. hanya saja masih terdapat kekurangan menu makanan dalam hal varian makanan, orangtua masih kurang memberikan variasi makanan dalam kotak bekal anak, sehingga bekal anak memang menggunakan bahan makanan yang sehat, namun kurang bervariasi, sehingga kebutuhan harian peserta didik belum terpenuhi sesuai dengan standart gizi yang seharusnya.</p>	<div data-bbox="1226 190 1457 496" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1192 526 1493 553">Isi Kotak Bekal Anak I</p> <div data-bbox="1218 643 1472 979" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1188 1003 1499 1031">Isi Kotak Bekal Anak II</p>	<p>pentingnya memberikan makanan sehat bagi anak.</p>
--	--	---	--	---

		berat badan anak secara intensif.			
5.	Waktu kegiatan makan bersama dan jam makan anak	Keseluruhan anak sarapan sebelum berangkat sekolah dan melakukan kegiatan makan bersama disekolah pada pukul 10.00. untuk makan siang biasanya dilakukan secara flexibel, dimana kegiatan makan dilakukan setelah anak pulang sekolah. Selain itu sebagian orangtua akan memberikan cemilan kepada anak dan dilanjutkan dengan makan malam.	Kegiatan makan bersama disekolah memang dilaksanakan tepat pada pukul 10.00, dimana pada pukul 10.00 tersebut keseluruhan anak yang ada disekolah akan cuci tangan di westafel yang sudah disediakan oleh sekolah, dan setelah itu peserta didik akan mengonsumsi bekalnya masing-masing.	 <p>kegiatan cuci tangan sebelum makan bersama</p>  <p>Kegiatan Makan bersama disekolah</p>	Kegiatan makan bersama ini dilakukan dengan rutin pada pukul 10.00, dalam kegiatan makan bersama ini anak akan diajak untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan selanjutnya kegiatan makan bersama dikelas yang dipandu oleh <i>Miss</i> .

6.	Efektifitas kegiatan <i>Lunch Box</i>	Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa keseluruhan orangtua mengatakan kegiatan makan bersama disekolah sangat efektif. Selain efektif untuk meningkatkan pemahaman orangtua mengenai gizi, kegiatan makan bersama ini juga menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak disekolah, hal ini terlihat karena keseluruhan anak Happy dalam melaksanakan kegiatan makan bersama disekolah.	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan peneliti menarik kesimpulan bahwa efektifitas kegiatan <i>lunch box</i> disekolah cukup baik, hal tersebut dilihat pada saat kegiatan makan bersama seluruh peserta didik happy dengan bekal mereka masing-masing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan makan bersama efektif dilaksanakan disekolah dan peserta didik juga menyukai kegiatan makan bersama tersebut.	 <p data-bbox="1115 959 1556 1032">Keseluruhan anak Happy dengan isi bekalnya masing-masing</p>	Kegiatan makan bersama disekolah berjalan dengan baik dan menyenangkan, selain itu keseluruhan anak juga menyukai kegiatan makan bersama disekolah. Keseluruhan anak happy dengan bekal yang mereka bawa, dan anak makan sambil mengobrol dengan teman-teman, sehingga bekal anak tersebut habis setiap harinya.
----	---------------------------------------	--	---	--	--

<p>7.</p>	<p>Hambatan kegiatan <i>Lunch Box</i></p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan disekolah tidak terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan makan bersama, hanya saja pada orangtua, beberapa orangtua merasa mengalami kendala dalam membuat variasi menu. Hal ini karena beberapa anak tidak menyukai sayur, oleh sebab itu orangtua harus lebih memikirkan variasi menu agar anak tidak bosan.</p>	<p>Jika peneliti amati disekolah tidak ada hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan <i>lunch box</i> disekolah. Hanya saja untuk kotak bekal peserta didik memang kebanyakan kurang dalam hal sayur, hal tersebut dikarenakan beberapa dari peserta didik tidak menyukai sayur, sehingga benar yang disampaikan oleh orangtua, bahwa sebagian besar peserta didik tidak menyukai sayur dan orangtua mengalami kendala dalam mengolah sayur agar sayur tersebut disukai dan diminati oleh peserta didik.</p>	<div data-bbox="1180 190 1499 613" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1142 646 1541 716">Kreasi orangtua agar anak mau mengonsumsi sayur I</p> <div data-bbox="1194 802 1486 1187" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1142 1219 1541 1289">Kreasi Orangtua agar anak mau mengonsumsi sayur II</p>	<p>Beberapa orangtua mengalami kendala dalam mengolah dan membuat variasi sayur, karena beberapa dari antara anak-anak tersebut tidak menyukai sayur, oleh sebab itu orangtua harus lebih memikirkan kegiatan yang bisa mendukung anak agar anak menyukai sayur. Namun sejauh ini orangtua tetap mengusahakan agar anak mengonsumsi sayur meskipun dengan beberapa cara.</p>
-----------	---	---	--	---	--

8.	Pemenuhan gizi seimbang pada anak	Berdasarkan hasil Analisa yang peneliti dapatkan, orangtua sangat peduli mengenai pemenuhan gizi seimbang pada anak. Untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang pada anak orangtua melakukan beberapa hal, diantaranya memberikan makanan yang sehat dan bergizi pada anak dan mensupport keinginan anak dalam memilih variasi menu makanan sehat yang disukai oleh anak.	Orangtua tau mendefenisikan makanan cepat saji dan tidak memberikan anak rutin untuk mengonsumsi makanan cepat saji. Selain itu orangtua juga terbuka terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung disekolah, dimana orangtua memiliki antusias dalam kegiatan kolaborasi dengan sekolah. Hal tersebut terlihat bahwa orangtua sangat peduli dalam aspek pemenuhan gizi anak. orangtua juga melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengenalan gizi bagi anak, diantaranya melalui kegiatan tanya jawab dan memperhatikan perkembangan		Orangtua memenuhi asupan gizi seimbang pada anak, diantaranya melalui beberapa hal, seperti mempersiapkan menu makanan 4 sehat 5 sempurna bagi anak dan melakukan kegiatan yang dapat mendukung perkembangan anak, seperti pengamatan terhadap tumbuh kembang anak, dan pengamatan terhadap hasil belajar anak.
----	-----------------------------------	---	--	--	---

			tumbuh kembang anak.		
9.	Penyiapan bekal anak	Orangtua mempersiapkan bekal anak dengan menggunakan bawan makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu orangtua tidak mengalami kendala dalam mempersiapkan bekal anak, karena orangtua mempersiapkan bekal anak ketika anak belum berangkat kesekolah.	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa benar adanya keseluruhan peserta didik membawa bekal setiap harinya kesekolah. Setiap bekal anak memang menggunakan makanan yang sehat dan bergizi setiap harinya.	 <p>Orangtua Miselle mempersiapkan menu Nasi Goreng</p>  <p>Orangtua Haiko mempersiapkan menu buah bagi Haiko</p>	Orangtua mempersiapkan bekal anak setiap harinya ketika anak hendak pergi kesekolah. Orangtua tidak mengalami kendala dalam mempersiapkan bekal anak karena orangtua mempersiapkan ketika anak belum pergi kesekolah. Selain itu dalam bekal anak setiap harinya memang menggunakan bahan makanan yang sehat dan bergizi setiap harinya.



Orangtua Oka Ayu mempersiapkan menu Nasi pada Oka



Orangtua K mempersiapkan menu Pancake pisang untu Kayla



Lampiran 15 Lampiran Dokumentasi Sekolah



RIWAYAT HIDUP



Yemima Elza Yany Br Perangin-angin adalah Putri pertama dari bapak S Perangin-angin dan ibu R Br Karo. Bertempat lahir di Kabanjahe, pada tanggal 07 September 2001. Memiliki satu saudara kandung, yaitu Yosua Iberena Perangin-angin. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan memeluk ajaran agama Kristen protestan. Peneliti berasal dari Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Tepatnya di kota Berastagi. Peneliti menyelesaikan Pendidikan jenjang dasar di SD Swasta Letjen Berastagi, dan melanjutkan Pendidikan jenjang SMP di SMP Negeri 1 Berastagi dan menyelesaikan Pendidikan jenjang menengah di tahun 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan di jenjang SMA di SMA Negeri 1 Berastagi dan menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2019. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu menjadi mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha dengan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dimulai pada tahun 2019 hingga Penulisan skripsi ini diselesaikan. Pada Pertengahan Semester Genap, tepatnya pada tahun 2023 Peneiti telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisa Pemahaman Orangtua mengenai pemenuhan gizi seimbang melalui kegiatan *lunch box* pada anak kelompok B di TK Pelita Kasih Singaraja”.